

**DAKWAH ISLAMIYAH DAN KELUARGA SEJAHTERA**  
**(Studi Kualitatif Tentang Proses Dakwah Islamiyah Dalam Mewujudkan**  
**Keluarga Sejahtera di Desa Dungkek Kabupaten Sumenep)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1  
Ilmu Dakwah

Oleh:

**KHUZAIMAH**  
**NIM : BO.1.3.94.045**

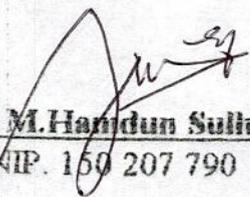
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)**  
**JANUARI 1999**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh Khuzaimah ini telah diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan

Surabaya, 17 Desember 1998

Pembimbing

  
Drs. M. Handun Sulhan

NIP. 159 207 790

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Khuzaimah Telah Dipertahankan di Depan Majelis Tim Penguji

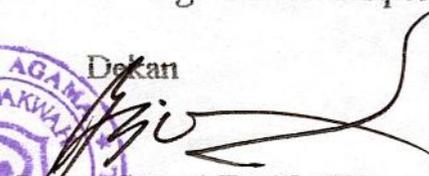
### SKRIPSI

Surabaya, 14 Januari 1999

Mengesahkan  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

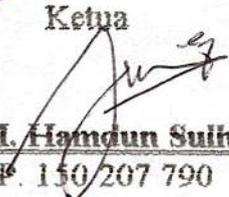


Dekan

  
Drs. H. Huzam Sayuti Farid, SH

NIP. 150 064 662

Ketua

  
Drs. M. Hamdun Sulhan

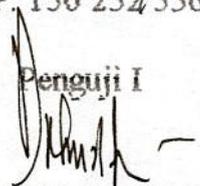
NIP. 150/207 790

Sekretaris

  
Dra. Ragwan Albaar

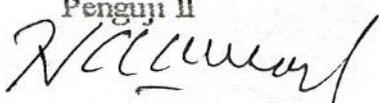
NIP. 150 252 556

Penguji I

  
Drs. H. Moh. Ali Aziz

NIP. 150 216 541

Penguji II

  
Drs. Isa Anshori, Msi

NIP. 150 187 865

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	9
1. Rumusan masalah.....	9
2. Fokus masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Konsep dan lingkaran Judul.....	11
1. Dakwah Islamiyah.....	12
2. Proses Dakwah.....	14
3. Mewujudkan.....	15
4. Keluarga Sejahtera.....	15

### BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tahap-tahap Penelitian.....	25
1. Pra Lapangan.....	25
a. Penjajagan lapangan.....	25
b. Penentuan lapangan.....	25

c. Usulan Penelitian .....	25
d. Mengurus perizinan .....	26
2. Kerja Lapangan .....	26
C. Tehnik Pengumpulan Data .....	30
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
E. Analisa Data .....	33
F. Tehnik Pemeriksaan Data .....	34
G. Sistematika Pembahasan .....	36

**BAB III : GAMBARAN UMUM DESA DUNGKEK**

A. Setting Geografi .....	38
B. Setting Monogrrafi .....	39
C. Setting Sosial Kultural .....	45
D. Setting Kesenian .....	46
E. Setting Pendidikan .....	46
F. Setting Agama .....	47

**BAB IV : DESKRIPSI FOKUS MASALAH**

A. Proses Terwujudnya Keluarga Sejahtera .....	49
1. Pembatasan Pengertian .....	49
a. Fungsi Keagamaan .....	49
b. Fungsi Ekonomi .....	52
c. Fungsi Reproduksi .....	54
d. Fungsi Pemeliharaan Lingkungan .....	56
e. Fungsi Pendidikan .....	57
B. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Terwujudnya Keluarga Sejahtera .....	59
1. Faktor Reproduksi .....	59
2. Faktor Perumahan .....	61
3. Faktor Pendidikan Anak-anak .....	63
4. Faktor Pakaian dan Pangan .....	63

5. Proses Penyelenggaraan Dakwah.....	66
1. Adanya Pelaksana Dakwah.....	66
2. Obyek dan Sasaran Dakwah.....	67
3. Tujuan Dakwah.....	67
4. Media-media Dakwah.....	67
5. Usaha-usaha Dakwah.....	73
a. Pembinaan Mental.....	73
b. Mengadakan Latihan Ketrampilan Kerja.....	74
c. Pemenuhan Kebutuhan Pokok.....	74
d. Mengadakan Khitanan Massal.....	75
e. Membangun atau Merenovasi Rumah- rumah Orang Miskin.....	75
f. Membangun Masjid.....	75
g. Mengadakan Kegiatan-kegiatan Keagamaan.....	76
C. Proses Dakwah Islamiyah Dalam Mewujud- kan Keluarga Sejahtera Di Desa Dungkek	
Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep..	77
1. Silaturahmi keRumah-rumah Penduduk.	78
2. Pembinaan Rohani.....	79
3. Penciptaan Pekerjaan di Luar Sektor Pertanian.....	81
4. Pemenuhan Kebutuhan Pokok.....	82
5. Mengadakan Biro Konsultasi.....	84
6. Mengadakan Khitanan Masal.....	84
7. Sumber Dana.....	85
D. Metode Dakwah Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.....	86

**BAB V : INTERPRETASI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendahuluan.....	99
B. Perbandingan Data Dengan Teori.....	99

**BAB VI : KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-saran.....	124
C. Penutup.....	124

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga dengan demikian dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidak-tidaknya harus ada golongan atau thoifah yang melaksanakannya. Hal ini relevan dengan Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 104, Allah berfirman :

وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. «ال عمران: ١٠٤»

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (Departemen Agama RI, 1977 : 93)

Dalam ayat tersebut di atas sudah jelas bahwa Allah SWT. menghendaki adanya golongan umat Islam yang selalu menyiapkan diri untuk untuk melaksanakan perintah Allah mengajak orang keamal kebajikan, melaksanakan amar ma'rif dan nahi mungkar, karena Islam adalah agama universal dan ajakan Allah bagi seluruh umat manusia. Agama keadilan, kebersamaan, kebebasan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

persaudaraan, toleransi dan kemuliaan akhlak.

Sifat-sifat inilah yang menjadikan Islam itu agama istimewa. Pembawa Islam sendiri mewajibkan kepada mukmin untuk berdakwah. Kepada Allah serta berjihad dengan Al-Qur'an. (Abdullah Syihata, 1986 : 20)

Firman Allah di atas merupakan landasan dari pada proses kegiatan dan penerangan agama yang harus dilaksanakan dalam masyarakat pelbagai lapisan. Di dalam proses kegiatan dakwah atau penerangan agama itu terdapat beberapa faktor pedagogis yang menyebabkan kegiatan dakwah dan penerangan tersebut dapat berlangsung dengan baik. (Arifin, M.Ed. 1991 : 66)

Suatu hal yang menggembirakan, karena dengan dakwah pula Islam dapat tersebar keseluruh penjuru dan dapat diterima oleh lapisan masyarakat, sebaiknya tanpa adanya dakwah, maka Islam akan semakin jauh dari masyarakat, yang selanjutnya akan lenyap dari peredaran bumi, oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam.

Perwujudan dakwah bukanlah sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Apa sebabnya Islam harus ditegakkan? Hal ini

karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam, yaitu satu ajaran yang dijamin dapat mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera, lahir dan batin. (Rosyad Shaleh, 1977 : 22)

Apabila kita mulai terjun ke arah dakwah, maka kita akan menemukan berbagai macam persoalan, bentuk dan corak manusia sebagai obyek dakwah. Makin lama dakwah semakin dihadapkan pada masalah dan kenyataan maupun realitas baru yang berkembang. Di tengah-tengah masyarakat yang semakin maju, dakwah semakin dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dan adaptasi serta integrasi melalui beberapa proses yang saling berhubungan. Dakwah harus bisa memikirkan penggunaan materi yang lebih efektif dan memanfaatkan sarana atau media yang lebih efisien dan efektif melalui sistem cara, metode dan pola-pola baru yang lebih canggih. Jelasnya dakwah harus mampu memberikan jawaban kongkrit dan realitas terhadap seluruh persoalan hidup manusia dan semua problem kehidupan masyarakat dan manusia.

Dalam melaksanakan dakwah Islam sudah saatnya lebih menekankan pendektan sosial. Dalam perkembangan kehidupan mendatang yang segera menuju industri berat tidak dapat tidak menyebabkan orang akan berpandangan material. Akan tetapi para da'i sangat bergembira kalau umatnya berada dalam kehidupan yang serba cukup tetapi tidak kehilangan beragama. Artinya yang menjadi

tantangan dakwah sekarang adalah bagaimana agar dakwah Islam bisa mewujudkan dan mempertahankan keseimbangan kehidupan lahir dan batin.

Yang banyak dan harus kita perhatikan adalah proses dakwah yang mencakup beberapa faktor dan inilah yang berhubungan erat dengan perubahan sosial, yang paling banyak dipakai selama ini adalah media lesan, padahal media tersebut hanya terpakai untuk pendengar tertentu saja, yaitu pendengar yang sudah mencapai pendapatan menengah. Dan untuk menuju kepada suatu masyarakat dalam keluarga sejahtera, maka diperlukan proses yang sesuai dengan keadaan obyek dakwah. Karena tidak hanya ceramah saja yang dapat memecahkan masalah tersebut, karena banyak penduduk yang harus bekerja dan bekerja.

Yang menjadi masalah sekarang, adalah mengapa dakwah Islam selama ini hanya berkisar pada tabligh dan mendirikan sekolah saja, sedangkan pembangunan mental spritual merupakan sisi kegiatan penting yang terlupakan, sehingga masih banyak kehidupan dalam berkeluarga yang tidak tentram dan tanpa adanya rumahku dan surgaku.

Keberadaan keluarga yang ada di pedesaan tidak dapat diabaikan begitu saja, walaupun mereka mempunyai taraf ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota. Karena mayoritas penduduk Indonesia

tinggal di pedesaan. Kenyataan ini menuntut orang-orang yang berpengetahuan untuk mengembangkan kondisi masyarakat tersebut, sehingga tercipta suasana yang lebih serasi dan tidak terdapat kesenjangan sosial dalam kehidupan berkeluarga yang menyolok.

Dakwah sebenarnya sangat dituntut sesuai dengan peran intinya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan masyarakat itu sendiri. Baik dibidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya. Dan dengan adanya penggalakan pembangunan dibidang spritual yang merupakan taraf hidup rakyat yang berada dalam kondisi menengah kebawah.

Dan dengan telah diundangkan UU NO. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera yang pelaksanaannya diatur dalam pembangunan keluarga sejahtera, yang tercantum dalam peraturan pemerintah RI NO. 21 tahun 1994, maka orientasi KB tak lagi terfokus pada pengendalian fertilitas semata, tetapi telah mengarah kepada tanggung jawab yang lebih besar, yaitu membangun kualitas keluarga sebagai salah satu modal dasar untuk mencapai derajat keluarga sejahtera. (Tim Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera Jatim, 1994 : 1).

Terlepas dengan itu masyarakat Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep telah menggalakkan bagaimana mewujudkan pemangunan dalam usaha keluarga

sejahtera. Dan dakwah itu sendiri harus dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat menuju keadilan sosial dan kelestarian lingkungan hidup, demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang aman sejahtera.

Berbagai cara untuk mensejahterakan rakyat Indonesia dengan sasaran keluarga melalui beberapa unsur. Dan diantara unsur yang akan peneliti teliti adalah bagaimana proses dakwah yang ada di Desa Dungkek yaitu da'i itu sendiri. Pemerintah sudah banyak memberikan sarana mengenai proses terwujudnya keluarga sejahtera antara lain, siaran pedesaan, menempatkan televisi pada beberapa tempat dan pemutaran-pemutaran film dokumentasi mengenai keluarga sejahtera. (observasi, 15 Agustus 1998 ). Namun tidak semuanya dapat dijangkau oleh masyarakat, dan semua itu ada kekurangan dan kelebihannya.

Dalam hal ini para tokoh agama atau para da'i ikut bertanggung jawab. Agar lebih jelas mengenai proses dakwah tersebut seorang da'i hendaknya memperhatikan terhadap situasi dan kondisi pada obyek dakwah, sebab tanpa memperhatikan kedua hal tersebut di atas, maka dakwah yang dilakukannya akan sia-sia atau tidak berhasil, dan tentunya ia mengalami kerugian, baik waktu, energi dan sebagainya.

Lebih lanjut ditegaskan dalam Al- Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 185 yang berbunyi :

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ. «البقرة: 185»

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu". (Departemen Agama RI, 1977 : 45 )

Dalam Surat Al- Hajj ayat 78 telah ditandakan pula, yaitu :

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ. «الحج : ٧٨»

"Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan". (Departemen Agama RI, 1977 : 523)

Dari beberapa ayat tersebut, dapat diketahui bahwa tugas dakwah (da'i) dalam menjalankan misinya (berdakwah) tidak diperkenankan untuk membuat kesulitan terhadap obyek dakwah, akan tetapi sebaliknya seorang da'i yang bijaksana dia menyuruh sesuai dengan kemampuan yang diserap oleh obyek dakwah.

Pada hadis Nabi SAW. diterangkan bahwa agama Islam tidak pernah menyulitkan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِي مُؤَيْبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَهْلِيهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرْهُ وَلَا تَنْفِرْهُ وَلَا يُبَسِّرْهُ وَلَا تُعَبِّرْهُ (رواه مسلم)

"Dari Abi Musa berkata ; Rasulullah saw apabila mengutus seorang dari sahabatnya tentang sesuatu perkara beliau bersabda ; gembirakanlah mereka jangan kamu susahkan dan mudahkanlah mereka jangan kamu persulit" (Imam Muslim, VI : 296)

Dari persoalan diatas membuat para da'i yang ada di Desa Dungkek untuk menjadikan dirinya sebagai pemuka dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera di Desa Dungkek ini. (wawancara dengan K.H. Imam, 15 Agustus 1998 )

Para da'i yang ada di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep sangat aktif menyiarkan agama Islam, baik melalui ceramah-ceramah maupun melalui silaturahmi ke rumah-rumah penduduk, percontohan dan berbagai macam tindakan nyata, sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Ali Aziz dalam buku diktatnya, "Ilmu Dakwah" yaitu pendekatan sosial, pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa penerima atau mitra dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial, selalu mengadakan interaksi sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial manusia ini meliputi semua aspek kehidupan yaitu interaksi budaya, pendidikan, politik dan ekonomi. (Moh. Ali Aziz, 1993 : 85 )

Dalam mewujudkan keluarga sejahtera tentunya mempunyai cara atau pola-pola secara khusus, sehingga perkembangannya begitu pesat, sebab dengan adanya persatuan dan kesatuan antara tokoh agama dan tokoh pemerintah yang ada di Desa Dungkek.

Berangkat dari latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses dakwah Islamiyah dalam kaitannya dengan terwujudnya keluarga sejahtera yang ada di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

## B. Permasalahan Penelitian

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup pada tiga bagian yang mendasar :

- a. Bagaimana proses terwujudnya keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep ?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terwujudnya keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep ?
- c. Bagaimanakah proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep ?

### 2. Fokus Masalah

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah masalah dan penentuan obyek, yaitu peneliti dapat membatasi studi dan obyek sasaran penelitian.

Yang kedua peneliti sedapat mungkin untuk

menetapkan kriteria-kriteria dalam menyaring informasi, sehingga meskipun banyak informasi yang masuk dan banyak data-data yang menarik untuk dikaji oleh peneliti, akan tetapi informasi atau data yang akan didapat tersebut kurang relevan dengan pembahasan dan fokus masalah dalam skripsi ini nanti, akhirnya informasi dan data yang masuk tidak akan diabaikan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

### C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya memiliki satu tujuan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. tujuan-tujuan tersebut, adapun faktor-faktor yang mendorong untuk menyusun skripsi ini adalah :

- a. Ingin mengetahui proses terwujudnya keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan, Dungkek Kabupaten Sumenep.
- b. Ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi terwujudnya keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.
- c. Ingin mengetahui bagaimana proses dakwah Islamiyah di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan koreksi dan pertimbangan positif bagi da'i yang melaksanakan dakwah di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan perencanaan dan pengembangan lebih lanjut bagi pelaksanaan dakwah Islamiyah di mana saja berada.
- c. Untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang perkembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan bidang dakwah.

#### D. Konseptualisasi

Sebenarnya konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. (Nur Syam, 1991 : 31)

Dalam penelitian seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak ditelitinya. Inilah yang disebut konsep, yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak: kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. (Masri Singarimbun, Sofiyon Effendi, 1989 : 32 - 33)

Oleh karena itu konsep merupakan suatu hal yang

sangat penting dalam masalah penelitian, dari sekian banyaknya konsep yang ada perlu pula ditentukan ruang lingkup pembahasan dan batasan masalah dan persoalan, sehingga konsep akan selalu berhubungan di dalamnya hal ini akan dapat membantu dan memudahkan peneliti.

Dengan adanya hal di atas, maka untuk lebih jelasnya dipahami dalam judul : "DAKWAH ISLAMIYAH DAN KELUARGA SEJAHTERA (STUDI KUALITATIF TENTANG PROSES DAKWAH ISLAMIYAH DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI DESA DUNGKEK KECAMATAN DUNGKEK KABUPATEN SUMENEP". Peneliti perlu menjelaskan serta menjabarkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas yaitu :

### 1. Dakwah Islamiyah

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab "da'wa" (دعوة) dari kata "da'a" (دعا) "yad'u" (يدعو) yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

Sedangkan menurut istilah, ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli :

- a. Prof. Toha Yahya Umar, MA. mengatakan : "Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat". ( 1976 : 1)
- b. Rosyad Shaleh mengatakan : "Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktifitas

yang dilakukan dengan sadar dan sengaja".

(1977: 9)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
c. Asmuni Syukir menyebutkan pengertian dakwah dalam

tiga unsur :

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat. (Asmuni Syukir, 1983 : 21)

Macam-macam metode dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
a. Dakwah Qouliyah (oral) yaitu dakwah yang berbentuk

ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah (dakwah bil lisan). Dakwah Dauliyah ini meliputi:

1. Khitobah/ceramah/retorika, yaitu penyampaian dakwah secara lisan di depan beberapa orang. Bentuk khitobah ini antara lain ceramah agama, pengajian, khotbah, mauidhah hasanah, dan sebagainya.

2. Mujadalah (diskusi), yaitu penyampaian dakwah dengan topik tertentu dengan cara pertukaran pendapat diantara beberapa orang dalam suatu pertemuan.

3. Tanya jawab, yaitu penyampaian dakwah dengan cara da'i memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan oleh satu pihak atau kedua pihak.

b. Dakwah Amaliyah (dakwah bil-hal), yaitu penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulis tapi berupa tindakan nyata. Dakwah bil-hal ini bisa berupa *uswatun hasanah* (*surri tauladan*), bakti sosial, wisata dakwah, perkawinan dan sebagainya). (Moh. Ali Aziz, 1993: 105-106)

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah Islamiyah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Dengan demikian dakwah Islam memerlukan tindakan *amar ma'ruf nahi mungkar*, yaitu segala macam usaha yang ditujukan untuk mengelola kenyataan hidup dan kehidupan manusia agar mau mengerjakan apa yang baik bernilai

positif dan meninggalkan apa yang bernilai negatif dalam seluruh segi kehidupannya. (Amrullah Ahmad, 1985:12)

## 2. Proses Dakwah

Kata proses mempunyai arti, rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh perbuatan itu. (Rosyad Shaleh, 1977 : 10)

Proses dakwah adalah rangkaian membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individual maupun sosial dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut harus berada dalam situasi Islami. (Hasan Bisri, 1991 : 19)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik konklusi bahwa bentuk dakwah yang dilakukan oleh para da'i yang ada di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep adalah mengacu pada serangkaian tindakan atau perbuatan yang dilakukan masyarakat Desa Dungkek dengan melalui suatu proses yang panjang dan dengan cara tertentu yang sesuai dengan keadaan objek. dengan demikian proses dakwah adalah serangkaian cara

atau jalan untuk mengajak, menyeru atau mempengaruhi kepada manusia (objek dakwah) baik individu maupun kelompok masyarakat agar mau mengikuti, pesan yang disampaikan oleh subjek dakwah, dengan tidak ada unsur paksaan.

### 3. Mewujudkan

Mewujudkan : menjadikan, berwujud (benar-benar ada berupa dan sebagainya); melaksanakan (cita-cita dan sebagainya). Menerangkan (memperlihatkan dengan benda nyata). (W.J.S. Purwadarminta, 1993 : 1152)

### 4. Keluarga Sejahtera

Keluarga adalah sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia. (Abu Ahmadi, 1991 : 239)

Keluarga adalah inti masyarakat yang dari merekalah timbul dari semua aspek kehidupan manusia. jika keluarga teratur rapi, terbentuk baik dan diliputi suasana kasih sayang yang rukun dan damai, tentulah ia

akan dapat mempertinggi mutu masyarakat, memperkuat ketertiban dan kemakmuran. Dapatlah disimpulkan bahwa keluarga merupakan pangkal tolak dalam usaha mencapai keselamatan bangsa dan negara. (Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1989 : 239)

Dan menurut Abdullah Syihata, keluarga adalah rumah kecil pertama dan bangunan masyarakat, kekuatan keluarga dan keterikatannya merupakan sebab kekuatan dan keselamatan masyarakat (Abdullah syihata, 1986:85)

Sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan batini secara seimbang. (Paulus Wirutama, 1994 : 6)

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan pada perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang spirituil dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota keluarga, masyarakat, dan lingkungan. (Haderanie. HN., 1994 : 1)

Selanjutnya menurut Ir. Hertami Djatmiko, MPS. bahwa keluarga sejahtera adalah :

1. Keluarga yang mempunyai pegangan yang teguh dan beriman terhadap kebesaran Allah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Keluarga yang mempunyai pekerjaan dan mampu memenuhi keperluan keluarga seperti sandang,

pangan, perumahan, pendidikan dan sebagainya.

3. Keluarga yang mempunyai pendidikan yang seimbang dalam usaha mendidik antar anggota keluarganya.

4. Keluarga yang mempunyai rasa hidup bersama dalam saling menghormati, mendidik, hidup gotong royong dan sebagainya.

5. Keluarga yang ikut serta aktif memperhatikan lingkungan hidupnya, yaitu tentang kesehatan dan kebersihan lingkungannya serta kelestarian alam sekitarnya. (Hertami Djatmiko MPS, 1983 : 20)

Keluarga sejahtera adalah:

- a. Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agamanya.
- b. Sebagaimana penghasilan keluarganya dapat disisihkan untuk tabungan keluarganya.
- c. Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali dalam satu hari dan kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk berkomunikasi antara anggota keluarga.
- d. Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
- e. Keluarga mengadakan rekreasi bersama/penyebaran di luar rumah paling kurang sekali dalam 6 bulan.
- f. Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/TV/majalah.

g. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

Dari pengertian di atas penulis berkesimpulan, bahwa keluarga sejahtera adalah suatu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan lahiriyah dalam hal ini sandang, pangan, papan dan hiburan dan dapat memenuhi kebutuhan batiniah, dalam hal ini kebutuhan akan agama, siraman rohani dan kebutuhan tambahan lainnya. Serta dapat memenuhi tugas dan fungsinya masing-masing.

Dari batasan-batasan arti sebagaimana yang tersebut di atas maka skripsi penulis yang berjudul "DAKWAH ISLAMIYAH DAN KELUARGA SEJAHTERA (STUDI KWALITIF TENTANG PROSES DAKWAH ISLAMIYAH DALAM MENUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI DESA DUNGKEK KECAMATAN DUNGKEK KABUPATEN SUMENEP), mempunyai maksud ingin mengetahui bagaimana proses dakwah islamiyah di desa tersebut.

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Jenis Penelitian

Pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. ( Lexy J. Moleong, 1991 : 30 )

Sejalan dengan itu penelitian adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara seksama, teliti dan lengkap dan luas mengenai suatu problem yang sudah ditentukan dengan bukti-bukti yang diperoleh atas masalah yang akan dipecahkan. ( Nur Syam, 1991 :26 )

Penelitian ini merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai. Jadi hal yang sangat penting bagi peneliti adalah minat untuk mengetahui suatu masalah kekeluargaan dengan fenomena tertentu.

Dalam dunia penelitian banyak dikenal jenis penelitian, diantaranya adalah penelitian kualitatif

dan penelitian kuantitatif. Namun dalam penelitian untuk mengungkap masalah "Dakwah Islamiyah Dan Keluarga Sejahtera" lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.

Secara terminologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik ( utuh ). ( Lexy J. Moleong, 1991 : 3 )

Kemudian definisi lain tentang penelitian kualitatif yaitu oleh Drs. Nur Syam dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Dakwah" memberikan definisi penelitian kualitatif adalah : "Penelitian yang holistik dan sistematis sifatnya yang tidak bertumpu pada pengukuran di mana pencarian data dari peneliti atau sebagai alat pengumpul data". (Nur Syam, 1991 : 11 )

Berdasarkan statemen tertentu, dapat memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif, adalah sebagai metode penelitian yang mencoba untuk memaparkan secara analitik suatu keadaan gejala individu maupun kelompok tertentu dalam hal ini ada para da'i atau tokoh agama yang ada di Desa Dungkek, untuk menerangkan, menjawab sekaligus menjelaskan tentang permasalahan yang ada

dalam penelitian ini.

Sehingga layaknya metode ini digunakan untuk melihat proses dakwah Islamiyah dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Dungkek.

Jadi dengan demikian penelitian kualitatif itu lebih mengutamakan pada pencarian data yang dipelopori oleh peneliti sendiri dengan berdasarkan pada keutuhan.

Berangkat dari batasan kualitatif, maka sepertinya layak untuk dioperasionalkan sebagai media pendekatan dalam mengungkap atau melihat proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Dungkek. Dimana kesejahteraan itu masalah sosial yang kompleks yang sulit untuk ditangani maka pengoperasian metode penelitian ini lebih diarahkan pada kompleksitas atau holistik dari latar tersebut.

Adapun kaitannya dengan dipilihnya kualitatif untuk meneliti proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera berdasarkan beberapa pertimbangan, baik sebagai karakteristik dari metode ini sendiri maupun alasan yang didapati dari setting penelitian.

Sedangkan alasan tersebut diantaranya adalah :

- a. Karena fokus penelitian adalah proses dakwah Islamiyah berarti akan lebih sesuai dengan metode kualitatif.
- b. Berkenaan dengan fokus penelitian tersebut, masalah dakwah Islamiyah dan kesejahteraan adalah dua

masalah yang kompleks. Oleh sebab itu karena dakwah itu sendiri merupakan suatu aktifitas yang tidak hanya berupa usulan tetapi juga Fi'lan dan Qaulan, maka sudah barang tentu masalah dakwah dan kesejahteraan adalah obyek yang sangat cocok dan memiliki karakteristik tersendiri. Jadi dipakainya metode kualitatif adalah untuk mengungkap secara keseluruhan masalah kesejahteraan dan proses dari dakwah Islam itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan suatu masalah secara utuh dalam kontek yang utuh pula, atau dengan kata lain penelitian kualitatif berangkat dari latar alamiah dengan holistisitas sebagai kehususannya.

- c. Karena yang diungkap dalam penelitian ini difokuskan pada proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahterah di Desa Dungkek, merupakan suatu aktifitas yang meliputi suatu proses itu sendiri, oleh sebab itu data semacam ini tergolong suatu data yang bermakna. Jadi yang paling tepat adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif itu lebih menekankan pada keutuhan suatu masalah yang menjadi obyek penelitian.

Adapun dalam operasionalnya peneliti melandaskan pada pola berfikir dengan pendekatan "fenomenologi dan etnographik". (Lexy J. Moleong, 1990 : 9)

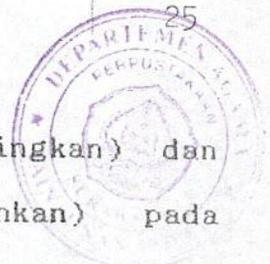
Memahami peristiwa-peristiwa dengan kaitan-kaitannya

terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Karena fenomenologis itu lebih mementingkan pengungkapan pada suatu peristiwa, maka dipakainya etnographik pada dasarnya adalah mengungkap kehidupan masyarakat kita dalam beragam situasinya, sebagaimana memandang kehidupan, perilakunya dan semacamnya. (Neong Muhajir, 1990 : 167)

Etnographik itu merupakan salah satu dari model penelitian yang lebih banyak terkait dengan sosiologis maupun antropologis yang mempelajari suatu peristiwa kultural, yaitu yang menyajikan suatu pandangan hidup subyek yang telah menjadi obyek studi. Semoga dengan demikian data sampai analisa mengikuti apa yang disarankan oleh Hisler dalam bukunya Neong Muhajir bahwa etnographik menekankan pada penggunaan sebagai penelitian kualitatif dan pada kontek holistik sifatnya. Sedang menurut Goetz dan La Komte yang dikutip oleh Neong Muhajir. (1990 : 169)

Studi etnographik menekankan pembentukan teori berdasarkan data empirik atau data yang dikonstruksikan di lapangan, dengan teori yang disusun dari data lapangan.

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnographik dalam menetapkan sampel atas prinsip pragmatis atau teoritis purposive sampling dengan tujuan pengambilan sampel mendekati hasil penelitian



memiliki komparabilitas (dapat diperbandingkan) dan dapat diinterpretasikan (dapat diterjemahkan) pada kasus-kasus penelitian lainnya dan karena dapat menentukan sampel bersifat purposive sampling.

## B. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagaimana yang terdapat dalam bukunya Sanapiah Faisal (1990 :45) bahwa penelitian kualitatif adalah proses terjadinya berbentuk siklus, sehingga dapat diidentifikasi adanya tiga tahapan yang berlangsung Tahap-tahap itu antara lain :

### 1. Pra Lapangan

- a. Penjajagan lapangan (preliminary studies). Sekitar awal bulan April 1998, penulis datang ke Desa Dungkek Kecamatan Dungkek dalam rangka studi pendahuluan lapangan dan melihat-lihat kondisi masyarakat setempat. Setelah kurang lebih satu bulan penulis dapat fenomena-fenomena yang ada pada masyarakat setempat, yang kemudian menemukan masalah, topik dan fokus masalah penelitian yaitu proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

### b. Penentuan lapangan (lokasi penelitian)

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka langkah selanjutnya peneliti menentukan Desa Dungkek Kecamatan Dungkek.

### c. Usulan Penelitian

Pada akhir bulan Juni peneliti mengajukan usulan judul penelitian, yang pada akhirnya peneliti dapat pengesahan terpisanya tanggal 4 Juli 1998 oleh ketua jurusan PPAI fakultas dakwah.

#### d. Mengurus Perizinan

Setelah usulan penelitian diterima oleh pihak fakultas kemudian penulis mengurus perizinan penelitian dengan dengan rasa senang hati kehadiran penulis dapat diterima oleh pihak setempat. Namun secara resmi proses perizinan penelitian dapat penulis selesaikan pada tanggal 18 Agustus 1998 .

## 2. Kerja Lapangan

### Penentuan Informan

Perlu diketahui bahwa informan disini dalam latar penelitian maksudnya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. (Lexy J. Moleong, 1991 : 90)

Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan pengukuran penelitian melalui prosentase dalam tabel dengan maksud orang-orang yang terpilih jadi informan, sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, yaitu tentang proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

Langkah awal yang dilakukan pada saat datang ke

Langkah awal yang dilakukan pada saat datang ke lokasi penelitian adalah menemui tokoh masyarakat dalam hal ini bapak sekretaris Desa Dungkek yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan untuk mencari siapa-siapa yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini, pada langkah awal ini, peneliti mengadakan penelaah permulaan yaitu bertanya dan menggali informasi tentang situasi dan latar penelitian kepada orang-orang yang nantinya akan dijadikan informan penelitian ini.

Dalam hal ini akan muncul nama-nama untuk tempat memburu informasi yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Proses pemunculan nama-nama yang dalam dunia penelitian disebut "snow ball sampling" yang seibarot bola salju, pada mulanya kecil kemudian menggelinding menjadi besar sehingga akhirnya berhenti pada titik kedalaman dan keterincian data atau informasi secara maksimal.

Dari proses inilah peneliti menemukan nama-nama yang akan dijadikan informan, semuanya sebanyak lima orang mereka itu adalah sebagaimana yang tercantum dalam tabel ini :

TABEL I

## TABEL PENENTUAN INFORMAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama Informan	Frekwensi	Prosentase
01	H. Imam	4	30,8 %
02	H. Mu'min	3	23 %
03	Ustad Masduki	2	15,4 %
04	Ustad Khudhori	2	15,4 %
05	Ustaad Hasan	2	15,4 %
Jumlah		13	100 %

Sumber : Hasil Interview, 23 September 1998.

Sesuai dengan derajat informasi yang diperoleh peneliti ternyata Bapak H. Imam mengumpulkan skor tertinggi, dengan demikian peneliti menyatakan beliau sebagai key informan dalam penelitian ini. Disusul kemudian Bapak H. Mu'min, Ustad Masduki, Ustad Khudhori dan kemudian Ustad Hasan sebagai informan.

Keberadaan key informan yaitu bapak H. Imam sangat berpengaruh sekali, hal ini dapat dimaklumi karena beliau adalah seorang ketua Majelis Ta'lim di lingkungan Kecamatan Dungkek dan beliau juga berkedudukan sebagai ketua LKMD. Bapak H. Imam cukup terkenal di daerah Dungkek. Hal ini dapat dilihat

karena sewaktu peneliti mendatangi rumahnya banyak ditemui para tamunya yang sedang menunggu untuk dapat bertemu dengannya, meminta do'a, jadi tidak mengherankan kalau beliau juga terkenal sebagai thabib. Tidak mengherankan kalau peneliti sangat sulit untuk dapat sering komunikasi dengannya. Tapi khusus penelitian ini Bapak H. Imam memberikan kesempatan pada peneliti untuk dapat diberikan informasi tentang kegiatan dakwah di Desa Dungkek. Dan beliau hanya bisa ditemui khusus hari Sabtu dan rabu.

Kedua Bapak H. Mu'min, beliau termasuk tokoh dakwah yang ada di Desa Dungkek. Disamping itu juga sebagai pegawai BP-4, dan juga menjadi ketua RT1 RW2 di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek.

Informan ketiga adalah Ustadz Masduki, beliau termasuk orang yang sangat berpengaruh di Desa Dungkek karena disamping sebagai tokoh agama juga sebagai ta'mir masjid Desa Dungkek.

Keempat adalah Ustadz Khudhori dia termasuk seorang guru mengaji dan juga sebagai ketua NU di Kecamatan Dungkek. Informan yang kelima adalah Ustadz Hasan, dia juga mengajar di Desa Dungkek.

Informan pertama, kedua dan ketiga adalah orang yang aktif mengadakan kegiatan-kegiatan di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep dan kegiatan sosial lainnya dengan dibantu oleh informan keempat dan

kelima, bersama-sama dengan masyarakat setempat.

Dalam hal ini peneliti menganggap lima informan tersebut sudah dapat dimintai keterangan dan informasi tentang proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Dungkek karena kelima orang tersebut sudah lebih dari 10 tahun tinggal di desa tersebut dan mereka itu orang yang aktif mengikuti kegiatan yang ada di Desa Dungkek, baik kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan yang bersifat sosial.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik sebagai berikut :

#### **1. Participan Observation**

Dalam teknik ini peneliti terjun langsung dalam kancah. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan juga ikut berpartisipasi dalam semua

kegiatan yang diadakan di Desa Dungkek disamping itu peneliti juga bertindak sebagai orang kebanyakan di desa itu, sehingga peneliti lebih mudah memperoleh data dari semua jenis kondisi, baik kondisi ekonomi, kondisi tempat tinggal maupun kondisi keagamaan proses menuju terwujudnya keluarga sejahtera di Desa Dungkek.

## 2. Wawancara Bebas Mendalam (indept interview)

Maksud dari teknik ini adalah interview yang dilakukan, peneliti tidak didasarkan pada draft-draft yang tersusun rapi, dan tetapi dalam melaksanakan wawancara ini peneliti langsung menanyakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masalah kehidupan dan akhirnya peneliti menggiring pertanyaan pada hal-hal yang menyangkut masalah penelitian, sehingga dengan demikian dalam mengadakan wawancara lebih bersifat luwes dan fleksibel, informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak terkesan kaku, karena dalam wawancara ini peneliti tidak memperlihatkan kesan memaksa, juga dalam menjawab setiap pertanyaan itu, informan tidak diliputi rasa kecemasan ataupun keraguan, sehingga data yang diperolehpun semakin banyak. Dalam hal ini juga memperoleh semua jenis data. Dan dalam perolehan data teknik inilah yang memdominasinya.

Yang dimaksud dengan teknik ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa data skunder (data

yang sudah dikumpulkan oleh orang lain), yang berupa catatan buku, surat kabar, prasasti, agenda dan lain sebagainya. (Nur Syam, 1991 : 109 )

Dalam redaksi lain dokumen dapat dikatakan sebagai suatu persyaratan tertulis yang disusun seseorang instansi untuk keperluan pengujian atau untuk memperoleh data tentang kondisi perekonomian, kondisi sosial agama. Sedangkan informasi yang dibantu oleh para tokoh dakwah ini tidak peneliti temukan di dokumentasi tersebut, sehingga peneliti mencarinya di balai desa dan sekretaris Desa Dungkek.

### 3. Catatan Lapangan

Dengan catatan lapangan inilah peneliti dapat menuliskan kembali data-data yang telah masuk dalam bentuk laporan penelitian karena sudah data tidak dapat ditulis hanya dengan dasar ingatan peneliti saja.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka dalam hal ini peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen yang paling utama di lapangan. Disini peneliti akan terjun langsung kesite penelitian selaku tangan pertama dalam pengumpul data atau informasi. (Lexy J. Moleong, 1991 : 19 )  
Mengatakan bahwa pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat

pengumpul data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### E. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. (Masri Singarimbun, 1989 : 263 )

Namun prosedur analisa data kualitatif sukar dispesifikan sejak awal. Karena lebih bersifat openended dan harus disesuaikan dengan data atau informasi di lapangan. (Sanapiah Faisal, 1990 : 39) Meski demikian bukan berarti lalu tidak dapat dianalisis. Disini terdapat serangkaian strategi agar dapat mengatur, mengelola dan mengevaluasi dalam analisis data. Salah satu bentuk strategi yang dimaksud peneliti yaitu induksi konseptualisasi. Artinya peneliti bertitik tolak dari data untuk dibangun menjadi suatu konsep, hipotesis dan teori. Lazimnya strategi semacam ini disebut dengan "Grounded Theory".

Dengan demikian peneliti akan memperoleh makna atau dasar interelasi dalam sistem kategori yang alamiah sifatnya tentang proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Data merupakan teori berdasarkan data, karena itu dinamakan grounded. Kategori-kategori dan konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data yang bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori selama

penelitian yang timbul di lapangan, yang terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung. (Masri Singarimbun, 1989 : 9 )

#### F. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan data yang terkumpul, guna mendapatkan kevaliditasan data tersebut. Beberapa usaha tadi pada dasarnya adalah suatu langkah apa yang dinamakan dengan pengecekan keabsahan data. Adapun cara atau kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana dikemukakan bahwa peneliti adalah sebagai instrumen penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang, yaitu pencarian, pencarian data dan penulisan laporan.

##### b. Ketekunan Pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan adalah untuk menemukan ciri-ciri dari unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau issue yang sedang dicari atau ketekunan pengamatan adalah ingin mendapatkan kedalaman. Peneliti melakukan pengamatan dengan tekun dan teliti, serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaah

secara rinci sampai pada suatu titik sehingga mampu membuat perhitungan bahwa pengamatan terhadap kesalahan. jadi pertama yang dilakukan peneliti tidak terlalu tergesa-gesa untuk beralih pada fokus masalah yang lalu.

### 1. *Triagulasi dengan sumber*

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dalam waktu dan alat yang berbeda. cara yang ditempuh oleh peneliti adalah membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan data yang dilakukan di muka umum dengan data yang dikatakan secara pribadi, membandingkan data dalam situasi penelitian dengan data yang tidak dalam waktu penelitian, membandingkan pendapat masyarakat dengan pendapat key informan dan membandingkan data hasil wawancara dengan data dari dokumen.

### 2. *Triagulasi dengan teori*

Hal ini hanya sebagai pembanding dengan teori.

### c. Uraian secara rinci.

Dalam penelitian kualitatif adalah apa yang dinamakan "*Thik Description*" atau uraian rinci, teknik ini menghendaki, peneliti melaporkan hasil penelitiannya secara rinci dan secermat mungkin, sehingga dapat menggambarkan tempat penelitian dengan jelas. dalam hal

ini adalah uraian tentang proses terwujudnya keluarga sejahtera di Desa dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep sebagai pasal penelitian.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh diskripsi yang jelas perihal skripsi ini, maka dibawah ini peneliti paparkan secara singkat sistematika pembahasannya.

### Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini peneliti uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, beserta fokus masalah, peneliti kemukakan tujuan dan guna penelitian disusun secara rinci uraian mengenai konseptualisasi judul.

### Bab II: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini diawali dengan pembahasan tentang penelitian kualitatif beserta alasan memilih metode kualitatif dan dilanjutkan tahap-tahap penelitian.

### Bab III: Diskripsi Sasaran Penelitian

Dalam bab III ini peneliti, membahas tentang gambaran umum Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

### Bab IV: Diskripsi Fokus Masalah

Pada bab IV meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya keluarga sejahtera berikut proses terwujudnya, dan membahas bagaimana proses

dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di  
Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
ditambah dengan metodenya dan sumber dana.

#### **Bab V: Interpretasi**

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan, dan  
kemudian perbandingan temuan dengan teori.

#### **Bab VI: Kesimpulan dan Saran.**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari pada  
penelitian kemudian dilanjutkan saran-saran dan  
diakhiri dengan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### A. LETAK GEOGRAFIS

Desa Dungkek merupakan daerah pesisir dengan kondisi tanah yang cukup tandus dan berbatu-batu. dari jantung kota Sumenep kira-kira  $\pm 30$  KM jauhnya kearah timur dan berada didaerah selatan kepulauan Madura, dan memiliki ketinggian tanah dari permukaan air laut hingga mencapai  $\pm 2$  M dan tipografinya termasuk kawasan pantai dengan suhu udara rata-rata  $35,6^{\circ}$  C. Dan untuk menjangkau daerah ini dapat ditempuh melalui alat transportasi berupa angkutan desa dengan kondisi beraspal.

Luas Desa Dungkek adalah 601,9 Ha, yang terdiri dari pekarangan dan perumahan 132,5 Ha serta tanah kering tegalan (produktif) seluas 469,85 Ha. Sebagai faktor fisik desa ini memiliki letak dan kedudukan dan perbatasan dengan desa-desa tetangga di wilayah Kecamatan Dungkek. Adapun batas-batas lokasi, tersebut adalah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan perbatasan dengan selat Madura.
- Sebelah Utara perbatasan dengan Desa Taman Sare.
- Sebelah Barat perbatasan dengan Desa Bicabi.
- Sebelah Timur perbatasan dengan Desa Lapa Laok.

Posisi demikian memberikan peranan terpenting

tidak hanya dalam persoalan yang bersifat kedalam, juga mempunyai arti dalam hubungannya dengan desa-desa perbatasannya.

Kedalaman dari segi kekayaan alam, dalam hal ini yang menyangkut segala potensi sumber daya alam yang sudah diketahui didapatkan dipermukaan bumi telah dapat dimanfaatkan, sedangkan kemungkinan yang sangat potensial masih menunggu penggarapan tangan-tangan profesional manusia. Sebagaimana pada umumnya kondisi iklim di Indonesia, desa ini memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Desa Dungkek dengan luas yang dimilikinya, dibagi menjadi empat dusun, meliputi :

1. Dusun Dungkek.
2. Dusun So'ongan.
3. Dusun Panjurangan.
4. Dusun Barat Laok.

## B. SETTING MONOGRAFI

### 1. Jumlah Penduduk

Desa Dungkek Kecamatan Dungkek ini berpenduduk 3208 jiwa ini terdiri dari 1493 orang laki-laki dan 1715 orang perempuan. Semua ini terbagi menjadi 4 (empat) Dusun dibawah tabel yang menunjukkannya :

TABEL II

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JENIS KELAMIN	FREKWENSI	PROSENTASI
Laki - laki	1493	45,5%
Perempuan	1715	53,5%
J u m l a h	3208	100%

Sumber Dokumentasi Desa Dungkek 24 September 1998.

Sedangkan jumlah penduduk menurut umurnya bila dirinci memperoleh data, dari umur 0 - 4 tahun berjumlah 196 orang. 4 - 6 tahun berjumlah 200 orang, usia 7 - 12 tahun berjumlah 256 orang, usia 13 - 15 tahun berjumlah 313 orang, usia 16 -18 tahun berjumlah 370 orang, usia 19 - 21 berjumlah 380 orang, kemudian usia 22 - 24 berjumlah 391 orang, dan usia 25 ke-atas 1102 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL III

## KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT USIA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

U M U R	FREKWENSI	PROSENTASI
0 - 4 Tahun	196	16,1 %
4 - 6 Tahun	200	6,3 %
7 - 12 Tahun	256	7,9 %
13 - 15 Tahun	370	11,5 %
16 - 18 Tahun	313	9,8 %
19 - 21 Tahun	380	11,8 %
22 - 24 Tahun	391	12,2 %
25 Keatas	1102	34,4 %
J u m l a h	3208	100%

Sumber : Dokumentasi Desa Dungkek 24 September 1998.

Berdasarkan pada tabel II tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa angka kelahiran penduduk di Desa Dungkek adalah tergolong sedang. terbukti anak usia 0-4 tahun menunjukkan angka sedang.

## 2. Perumahan Penduduk

Mengenai perumahan penduduk (masyarakat) di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek ini terbagi menjadi dua, yaitu rumah permanen yang berjumlah 968 rumah, dan

rumah semi permanen 106 rumah. Berikut ini dapat dilihat tabel perumahan penduduk untuk lebih jelasnya :

**TABEL IV.**  
**JENIS PERUMAHAN PENDUDUK**

JENIS PERUMAHAN	FREKWENSI	PROSENTASI
Rumah Permanen	968	90,1 %
Rumah Semi Permanen	106	9,9 %
J u m l a h	1074	100 %

Sumber : Dokumentasi Desa Dungkek 24 September 1998

### 3. Mata Pencanharian Penduduk

Karena masyarakat Desa Dungkek ini berada di pedesaan dan juga daerah pesisir maka sebagian besar penduduknya adalah nelayan dan petani. Nelayan sebanyak 312 orang, pensiunan sebanyak 15 orang, jasa 25 orang, pertukangan sebanyak 29 orang Pegawai Negri Sipil sebanyak 16 orang. Pedagang 83 orang, swasta 221 orang, petani 225 orang, buruh tani 97 orang, yang berdagang adalah berdagang barang-barang kebutuhan sehari-hari lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL V

## KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PEKERJAAN	FREKWENSI	PROSENTASI
Nelayan	312	30,4 %
Pensiunan	15	1,5 %
Jasa	25	2,5 %
Pertukangan	29	2,9 %
Pegawai negri sipil	16	1,6 %
Pedagang	83	8,1 %
Swasta	221	21,6 %
Petani	225	21,9 %
Buruh tani	97	9,5 %
J u m l a h	1023	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Sumber : Dokumentasi Desa Dungkek 24 September 1998

TABEL VI

## KELOMPOK TENAGA KERJA

U M U R	FREKWENSI	PROSENTASI
15-19 Tahun	54	5,3 %
20-26 Tahun	298	29,2 %
27-40 Tahun	336	32,8 %
41-56 Tahun	370	11,5 %
56 Tahun keatas	134	13,1 %
J u m l a h	1023	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber : Dokumentasi Desa Dungkek 24 September 1998

**TABEL VII**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**SARANA PEREKONOMIAN**

SARANA PEREKONOMIAN	FREKWENSI	PROSENTASI
Toko	35	76 %
Kios atau Warrung	8	17,4 %
Pasar Umum	1	2,2 %
KUD	1	2,2 %
Badan Kredit	1	2,2 %
J u m l a h	46	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**TABEL VIII**  
**KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA**

AGAMA	FREKWENSI	PROSENTASI
Islam	3115	97,1 %
Kristen	21	0,6 %
Hindu	70	2,2 %
Budha	2	0,1 %
J u m l a h	3208	100 %

Sumber : Dokumentasi Desa Dungkek 24 September 1998.

#### Sarana komunikasi

Untuk memperlancar sarana komunikasi baik secara langsung mereka hampir setiap rumah mempunyai radio dan televisi dan juga banyak yang mempunyai pesawat telpon, disamping itu juga sudah banyak yang mempunyai sepeda, sepeda motor dan mobil.

### C. SETTING SOSIAL KULTURAL

Perkembangan kehidupan suatu masyarakat dalam suatu wilayah tidak terlepas dari kebutuhan sehari-hari, semua manusia membutuhkan pertolongan antar perorangan. Saling membutuhkan antar individu yang satu dengan individu yang lain adalah merupakan hal yang muncul sejak manusia dan hidup berdampingan dan saling membutuhkan pertolongan. Sebab hidup bermasyarakat adalah suatu kehidupan kelompok manusia yang paling berkomunikasi atau mengadakan hubungan antara satu dengan yang lainnya. manusia dapat dikatakan makhluk sosial, apabila manusia itu berhubungan dengan manusia lain, sebagai makhluk yang mempunyai perasaan sosial dengan sifat-sifat yang dapat dibentuk sejak manusia bergaul dengan sesama manusia yang lahir akan menjadi manusia, karena hidup manusia bersama manusia lain.

Dalam membahas tentang kehidupan sosial tidak akan terlepas dari struktur masyarakat dan faktor

tempat serta hukum yang berlaku didaerah tersebut. Oleh karena itu hukum adat dalam suatu daerah berbeda dengan hukum adat didaerah lain. Perbedaan yang sangat menonjol adalah antara kehidupan masyarakat kota dan kehidupan masyarakat desa.

Dalam kehidupan masyarakat desa sifatnya gotong-royang sangat menonjol contohnya kalau ada pengajian keagamaan diadakan disuatu masjid, wakaf atau langgar, masyarakat datang memberi bantuan tanpa imbalan, begitu juga kalau pengajian diadakan dirumah seseorang. Oleh karena itu kehidupan yang paling akrab ialah kehidupan sosial masyarakat desa, dimana bantu membantu tanpa mengharapkan suatu imbalan dari orang yang akan dibantu. Sebab bantuan yang diberikan itu lahir dari rasa solidaritas diantara mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### D. SETTING KESENIAN

Dalam bidang kesenian di Desa Dungkek ini ada satu group Qosidah, dan Hadrahan yang pesertanya para remaja masjid Dungkek yang diadakan setiap malam Rabu.(wawancara, 26 Septeembr 1998).

#### E. SETTING PENDIDIKAN

Berdasarkan data yang masuk, diperoleh lembaran mengenei tingkat pendidikan masyarakat Desa Dungkek Kecamatan Dungkek mayoritas mereka lulusan SLTP

sebanyak 679 orang, lulusan SLTA 574 orang, sarjana 23 orang, dan lulusan SD 315 orang, mereka yang lulusan SD mayoritas sudah berumah tangga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IX**  
**KOMNPOSISI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN**

PENDIDIKAN	FREKWENSI	PROSENTASI
SD	315	19,8 %
SLTP	679	42,7 %
SLTA	574	36 %
SARJANA	23	1,5 %
J u m l a h	1591	100 %

SSunber: Dokumentasi Desa Dungkek 24 September 1998

#### F. SETTING AGAMA

Kehidupan beragama sebagai memenuhi dari segala hukum agama dalam hal ini agama Islam tidak terlepas dari pemahamman dan pengamalan keagamaan yang terdapat dalam masyarakat. Ajaran Islam adalah ajaran universal

yaitu suatu ajaran yang berlaku untuk segala zaman dan dalam keadaan atau situasi apapun, sekaligus juga berlaku untuk semua manusia dengan tidak membedakan warna kulit. Oleh karena itu dalam kehidupan sosial keagamaan berlakulah hal-hal yang demikian yaitu tidak ada perbedaan diantara sesama manusia.

Masyarakat Dungkek yang mayoritas masyarakat Islam rasa solidaritas keagamaan mereka cukup bagus, hal ini dapat diketahui dari aktifitas keagamaan mereka, dimana bila ada pengajian keagamaan masyarakat datang berbondong-bondong dan tidak jarang membawa bantuan. Dan beegitu pula tokoh-tokoh agama dalam memberikan pengajian tanpa imbalan apapun, hal ini dilakukannya karena lillahi Ta'ala ( Allah).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### DISKRIPSI FOKUS MASALAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Proses Terwujudnya Keluarga Sejahtera

##### 1. Pembatasan Pengertian

Proses adalah rangkaian kejadian yang satu sama lainnya bersusulan, atau dalam kamus Poerwadarminta (1984 : 769). disebutkan sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Sedangkan terwujud adalah terlaksana, terbukti untuk menjaminnya, usaha ini dibentuklah yayasan kesejahteraan. (Poerwadarminta, 1984 : 1013)

Pengetahuan tentang proses-proses sosial mengenai segi yang dinamis dari keluarga yang disebut juga bagian dari masyarakat. Memang tidak boleh disangkal, bahwa keluarga adalah suatu lembaga yang paling dasar dari masyarakat. Semua anggota dilahirkan di dalam keluarga, dibesarkan dan dididik untuk dapat hidup dengan baik sebagai anggota masyarakat.

Pada masyarakat yang masih sangat sederhana, dimana belum berkembang lembaga-lembaga lainnya seperti sekolah, kantor, pabrik, negara dan sebagainya, maka keluarga memegang semua fungsi-fungsi penting tersebut. (Paulus Wirutama, 1994 :7). Perubahan keluarga disebabkan oleh adanya beberapa fungsi antara lain :

- a. Fungsi keagamaan, dimana keluarga dikembangkan

untuk mampu menjadi wahana yang pertama dan utama untuk membawa seluruh anggotanya melaksanakan ke-Tuhanan Yang Maha Esa. (BKKBN, 1994 : 15)

dalam hal ini masyarakat Desa Dungkek selalu menanamkan terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan keluarga sehari-harinya. Hal ini nampak setelah peneliti mengamati rumah-rumah penduduk, diantaranya rumah bapak Arifin, ibu Sri Roudhoh, rumah ibu Zakiah, mereka termasuk warga Desa Dungkek. Dan juga aktif mengikuti kegiatan yang ada di Desa Dungkek tersebut.

Agama adalah sebagai sumber jaminan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Timbulnya suasana keagamaan itu berarti bahwa dalam setiap bentuk sikap hidup dan tindak tanduk dalam kehidupan keluarga itu selalu diwarnai dengan ajaran-ajaran agama.

Semua suasana keagamaan itu timbul apabila semua anggota keluarga selalu didasarkan segala tindak tanduknya terhadap ajaran agama, dan dihadapkan untuk beribadah pada Allah SWT. semata-mata. Dengan demikian setiap suami istri dan anggota lainnya dapat melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Beberapa hal yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Dungkek dalam menciptakan suasana keagamaan sebagaimana komentar bapak, salah seorang

penduduk Desa Dungkek :

"Dalam menciptakan suasana keagamaan dalam keluarga masyarakat di desa sini selalu membiasakan anak-anaknya untuk mengucapkan salam apabila masuk rumah dan apabila pulang dari belajar atau mengaji." (Wawancara dengan Arifin, 25 September 1998).

Dilanjutkan oleh ibu Zakiah yang juga anggota masyarakat Desa Dungkek dan juga seorang ibu rumah tangga :

"Untuk menciptakan suasana keagamaan dalam keluarga selalu dibiasakan sholat berjama'ah baik di rumah, maupun di masjid. Dan selalu membiasakan mengaji Al-Qur'an setelah selesai sholat". (Wawancara dengan ibu Zakiah, 1 Oktober, 1998).

Dalam menciptakan suasana keagamaan dan supaya keluarga merupakan sumber dari fungsi keagamaan, dalam hal ini masyarakat Desa Dungkek selalu membiasakan keluarganya untuk menciptakan suasana keagamaan. Hal ini dapat dilihat setelah sehabis sholat ashar semua anak-anak usia SD sampai SLTP berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah dan kemudian mengaji Al-Qur'an yang diasuh oleh Ustadz Khudhori, Ustadz Hasan, dan Ustad Usman. Dalam hal ini, berikut komentar bapak Arifin:

"Anak-anak desa sini setiap setelah sholat ashar, sudah sulit untuk mencarinya, karena mereka sudah pergi ke langgar untuk sholat maghrib yang kemudian pulang sehabis sholat Isa'itu dikerjakan setiap hari kecuali Kamis malam Jum'at". (Wawancara dengan bapak Arifin, 1 Oktober 1998).

Dan untuk menciptakan suasana keagamaan di rumah-rumah, mereka selalu membiasakan mengucapkan

salam apabila memasuki rumah, membisakan sholat berjama'ah dan apabila tidak bisa di rumah di masjid, membiasakan mengaji Al-Qur'an setiap sehabis sholat atau paling tidak setelah sholat maghrib dan sholat subuh subuh. Dan masih ada lagi bagaimana menciptakan atau memfungsikan keluarga dalam masalah keagamaan. Berikut komentar Ibu Sri Roudhoh yang termasuk warga masyarakat Desa Dungkek.

"Dalam hal untuk menciptakan suasana keagamaan kami masyarakat Desa Dungkek selalu dianjurkan oleh para tokoh agama untuk menuliskan lafadh-lafadh Al-Qur'an atau hadist dengan tulisan yang rapi untuk ditempelkan pada dinding rumah". (Wawancara dengan Ibu Sri Roudhoh, 1 Oktober 1998).

Memang benar untuk membuat supaya rumah terlihat anggun lagi bersih sebaiknya setiap dinding rumah ditempelkan lafadh-lafadh Al-Qur'an atau hadist, hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana keagamaan di dalam keluarga. Dan Untuk mengusir syetan-syetan.

b. Fungsi ekonomi, dimana keluarga menyiapkan dirinya. untuk menjadi suatu unit yang mandiri lahir dan batin dengan penuh kemandirian kesanggupan yang membanggakan. (BKKBN, 1994 : 12) berdasarkan hasil pengamatan peneliti maka diketahui secara umum bahwa Desa Dungkek ini masyarakatnya tergolong menengah kebawah, tetapi tidak dalam kondisi yang terlalu mines dan tidak

terlalu berlebihan. Akan tetapi sebagian penduduknya desa ini ada juga yang mengalami digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kesuksesan dalam mencapai bekal hidupnya.

Karena masyarakat Desa Dungkek ini berada di pedesaan, maka sebagian besar penduduknya menjadi nelayan dan petani, tetapi selain menjadi nelayan dan petani untuk mengatasi kebutuhan ekonominya mereka menciptakan lapangan kerja sendiri. Ada yang berternak, antara lain beternak ayam, itik dan juga yang membuat ketrampilan seperti merangkai monte untuk dijadikan jepit ataupun perhiasan lainnya. Hal ini untuk menambah kebutuhan sehari-harinya. Sebagaimana komentar Bapak H. Imam selaku key informan :

"Masyarakat desa sini untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya ada yang dari pegawai negeri, nelayan, bertani berdagang dan ada yang merangkai monte untuk dibuat jepit yang kemudian di jual ke pasar. Dan hasilnya untuk menambah kebutuhan sehari-harinya. (Wawancara dengana H. Imam 1 Oktober 1998).

Jumlah petani dan nelayan yang ada di Desa Dungkek ini mempunyai perbandingan satu dibanding dua, jadi tidak begitu menonjol. Dan akibatnya masing-masing nelayan mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pekerjaan.

Walaupun demikian ada juga penduduk desa yang sudah mempunyai penghasilan yang cukup, yaitu kebanyakan mereka yang bekerja sebagai pegawai

negri, swasta dan pertukangan, mereka juga tidak bergantung dari bertani saja, akan tetapi diwaktu mereka bertanam menunggu masa mengetam, mereka gunakan waktunya untuk bekerja yang lain. Ada yang bekerja di perusahaan, ada yang mengisi kegiatannya dengan membeli monte kemudian dirangkai untuk dijadikan jepit dan perhiasan lainnya ada juga yang menjadi sopir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Dungkek dapat diketahui mempunyai tingkat ekonomi yang tidak terlalu miskin. Sebagaimana komentar Bapak H. Mu'min selaku informan :

"Penduduk desa sini sebagian besar nelayan dan bertani, dan ketika menunggu hasil panen maka para ibu rumah tangga mengisi kegiatannya dengan merangkai monte". (Wawancara dengan H. Mu'min 1 Oktober 1998).

c. Fungsi reproduksi, dimana keluarga menjadi wahana pengaturan keturunan secara sehat dan berencana, sehingga anak-anak bangsa ini dapat dihasilkan dengan kualitas yang prima karena anak-anak kita dikemudian hari adalah anak Indonesia yang handal. (BKKBN, 1994 : 15).

Dalam hal mengatur keturunan ini masyarakat Desa Dungkek sangat berhasil. Hal ini dapat diketahui ketika tahun 1996 yang lalu Desa Dungkek dapat menjadi juara tingkat Kabupaten dalam bidang

keluarga sejahtera. Hal ini sangat menarik hati peneliti untuk mengetahui apa sebenarnya yang menjadikannya menjadi juara tingkat Kabupaten, ternyata memanglah pantas desa ini mendapatkan juara. Hal ini dapat dilihat dari perumahannya, lingkungan sekitarnya, hampir seluruhnya rumah yang ada di Desa Dungkek sudah permanen, dan hanya satu rumah yang masih terbuat dari sesek.

Pengaturan keturunan yang dulu dikenal dengan istilah keluarga berencana merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat desa. Dulu mereka sangat ketakutan apabila ada petugas atau perintah untuk ber-KB, sekarang ini kesadaran masyarakat sudah tinggi, dan tidak melanggar hukum agama. Sebagaimana menurut Ibu Mardhiyah :

"Ibu-ibu di desa sini ini banyak yang mengikuti KB suntik, karena efeknya juga tidak berbahaya, karena mereka takut kalau tidak cocok akhirnya sakit-sakitan". (Wawancara dengan ibu Mardhiyah, 1 Oktober 1998).

Memang benar, ibu-ibu dalam hal pengaturan anak, banyak berbagai macam cara yang digunakan. Ada yang membawa dampak negatif bagi pemakainya dan ada pula yang membawa dampak positif. Misalkan mereka mengikuti KB ada yang bertambah kurus, sakit-sakitan. Demikian juga komentar seorang ibu rumah tangga:

"Kesadaran masyarakat desa sini tentang pengaturan sudah sangat tinggi, karena bila

dilihat dari anak-anak mereka hanya dua, tiga orang saja. yang jelas mereka takut kalau nanti tidak bisa mengurus anak-anaknya seperti saya ini rasanya sudah bangga mempunyai anak-anak cukup dua dan Alhamdulillah bisa menyekolahkan sampai ke perguruan tinggi". (Wawancara dengan ibu Zakiah, 1 Oktober 1998).

Setelah peneliti melihat tentang bagaimana masyarakat Desa Dungkek ini dalam hal pengaturan keturunan memang dapatlah dirasakan mereka sudah mempunyai kesadaran yang tinggi, bahkan tidak ada paksaan sedikitpun. Hal ini dapat dilihat dari tabel pada bab tiga bahwa angka atau komposisi penduduk menurut umur 0 sampai 4 tahun bahwa 16,1 % dari jumlah penduduk dan pengaturan jumlah keturunan akan menuju akan terwujudnya keluarga sejahtera yang didambakan oleh semua orang di dunia ini.

d. Fungsi pemeliharaan lingkungan, diman keluarga siap dan sanggup untuyk memelihara kelestarian lingkungan untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anak dan cucunya dimasa yang akan datang. (BKKBN, 1994 : 15). Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pemeliharaan rumah mengenai perumahan, di Desa Dungkek ini ada dua macam jenis perumahan, yaitu rumah permanen dan semi permanen.

Dalam hal perumahan hampir seluruh rumah penduduk, di Desa Dungkek ini sudah mencukupi kesehatan, dan dapat dikatakan tergolong rumah yang sehat. Hanya ada satu rumah yang terbuat dari sesek.

Dalam hal perencanaan rumah sehat ini dapat diketahui ketika peneliti datang kelokasi penelitian, semua rumah sudah berlantai, mempunyai pekarangan yang cukup, mempunyai sumber air sendiri, dan semua penduduk sudah mempunyai tempat buang air besar sendiri-sendiri.

Melihat pernyataan di atas, maka peneliti pun juga dapat melihat dan mengamati bahwa di Desa Dungkek mengenai perencanaan rumah sehat sudah memenuhi syarat.

e. Fungsi pendidikan, dimana telaga merupakan sumber pertama yang mengantarkan anak-anaknya untuk kearah kedewasaan. Mengenai kebutuhan akan pendidikan ini masyarakat Desa Dungkek kesadaran akan pendidikannya sudah tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang ada di dalam bab tiga bahwa anak usia SLTP sudah mencapai 42,7% dari jumlah penduduk dan sarjanapun sudah banyak. sebagaimana komentar Bapak H.Imam selaku key informan :

"Kesadara masyarakat sini akan masalah pendidikan sudah tinggi, karena para orang tua sudah menyadari akan perlunya pendidikan bagi anaknya, bahkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sudah banyak".(Wawancara dengan H.Imam, 1 Oktober 1998).

Pendidikan atau dalam hal ini membimbing anak adalah hal yang perlu diperhatikan oleh para orang tua. Membimbing anak adalah penyesuaian diri pada

perkembangan anak-anak. Dalam hal mendidik anak-anaknya masyarakat di Desa Dungkek memulainya sejak dari rumah atau keluarga. Adapun caranya : mereka membiasakan anak-anaknya untuk belajar di sekolah-sekolah agama, dan apabila sudah tamat SD, mereka melanjutkan ke SLTP kemudian melanjutkan ke SLTA, kemudian bagi yang mampu mereka melanjutkan ke perguruan tinggi, dan apabila mereka tidak mempunyai minat ke sekolah yang lebih tinggi mereka bekerja sambil mengaji di rumahnya Kiyai. Seagaimana komentar seorang remaja yang juga sebagai guru ngaji di Desa itu :

"Sebenarnya saya ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, karena biaya kurang mengijinkan, maka sekarang ini saya bekerja di pabrik dan kalau sore saya ikut belajar mengaji kitab di rumahnya Bapak H. Syafi'i, dan menurut saya belajar dimana saja itu sama". (Wawancara dengan Hasan, 1 Oktober 1998).

Memang benar kita belajar dimanapun itu sebenarnya adalah sama. Yang penting kita masih mau belajar, dan tempat belajar itu tidak hanya di sekolah-sekolah saja di rumah Kiyai, di langgar dan dimanapun juga kita bisa belajar.

Kesejahteraan dan kebahagiaan hidup keluarga selalu menjadi tujuan harapan setiap insan khususnya kaum muslimin dimana kesejahteraan dan kebahagiaan hidup berumah tangga, mempunyai pengertian terpenuhinya hidup rumah tangga lahir dan batin,

jasmaniyah dan rohaniyah serta mendapat ridho dari Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi jelaslah bagi kita bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan itu tidaklah begitu saja dapat dimiliki tanpa melalui satu proses perjuangan hidup yang telah ditetapkan pada agama. Dan kesejahteraan hidup keluarga dapat terwujud apabila telah dapat memahami fungsinya sebagai keluarga.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa proses terwujudnya keluarga sejahtera adalah cara-cara yang ditempuh oleh masyarakat yang berkeluarga untuk menciptakan adanya keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik dzhahir maupun batin, jasmaniyah maupun rohaniyah dan dapat menjalankan fungsinya sebagai keluarga dan anggota keluarga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terwujudnya Keluarga Sejahtera Di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.**

### **1. Faktor Reproduksi (Pengaturan Anak)**

Dalam hal pengaturan anak masyarakat desa Dungkek sudah berhasil. Dimana pada tahun 1996 yang lalu Desa Dungkek mendapatkan juara tingkat Kabupaten, pada saat itu desa Dungkek dalam hal pengaturan anak atau dalam hal keluarga berencana berhasil.

Mengenai pengaturan anak ini cara yang ditempuh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh para tokoh pemerintahan yang bekerja sama dengan tokoh agama di Desa Dungkek dengan cara menyadarkan para anggota keluarga akan pentingnya mengatur jumlah anak dengan melalui beberapa petugas yang sudah ditentukan oleh pemerintah desa. Sebagaimana komentar bapak Haji Imam selaku key informan:

"Masyarakat desa sini menyenai pengaturan anak, selalu ditekankan, dan ada petugas dari desa untuk mencatat siapa-siapa saja yang akan diajukan dan dicatat untuk mengikuti gerakan keluarga berencana, dan data itu mengenai jumlah anak mereka". (Wawancara dengan Haji Imam, 04 Oktober 1998).

Melihat komentar tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa sebelum diadakan kewajiban atau keharusan mengenai pengaturan anak dalam hal ini keluarga berencana dibutuhkan seorang petugas dari desa untuk mengetahui siapa-siapa yang sudah mengikuti program KB dan siapa-siapa yang belum. Dan dalam hal pencarian data itu dicatat pada bentuk anggota keluarga, atau dapat dikatakan sebagai sensus penduduk khusus untuk KB.

Dalam hal pengaturan anak ini juga didatangkan beberapa pegawai penyuluhan dari Kecamatan Dungkek, yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Dungkek pada khususnya ibu-ibu rumah tangga agar mereka menyadari akan fungsinya mengikuti program keluarga berencana. Berikut ini komentar bapak sekretaris desa :

"Kegiatan penyuluhan keluarga berencana ini

sebenarnya sudah dilaksanakan di Desa ini beberapa tahun lalu, kira-kira enam tahun yang lalu. Namun berkat kesadaran masyarakat yang sangat tinggi, akhirnya kegiatan penyuluhan yang biasanya dilaksanakan setiap bulan sekali untuk sekarang dilaksanakan triwulan (tiga bulan sekali)". (wawancara, 04 Oktober 1998).

Memang benar untuk menciptakan kesadaran masyarakat yang lebih tinggi dibutuhkan seorang penyuluh untuk memberikan keterangan pada masyarakat tentang fungsi mengikuti program pemerintah yaitu keluarga berencana. Mengenai materi-materi yang diberikan dalam penyuluhan itu adalah sepuluh segi kehidupan keluarga yang mencakup, pokok-pokok yang perlu diketahui oleh semua masyarakat di Desa Dungkek ini. Yaitu hubungan intra antara keluarga membimbing anak, makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, tatalaksana rumah, keamanan lahir dan batin, dan perencanaan sehat (dokumentasi PKK desa Dungkek).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Faktor Perumahan (papan)

Adapun yang menjadi faktor kedua terhadap terwujudnya keluarga sejahtera di Desa Dungkek ini adalah faktor rumah. Walaupun penghasilan masyarakat desa ini sebagian besar nelayan dan bertani namun perumahan mereka cukup. Ada yang permanen (berdinding tembok dan berlantai) dan ada yang semi permanen (berdinding tembok tapi lantainya masih terbuat dari ubin). Mayoritas rumah mereka sudah dapat dikatakan memenuhi kesehatan. Luas rumah mereka rata-rata 60 M<sup>2</sup> bahkan banyak yang lebih. Dari luas rumah yang seluas

itu dibagi menjadi ruang tamu, ruang tidur dan ruang dapur dan dibelakang rumah mereka ada sebuah sumur dan kamar mandi dan kakus (WC). Sehingga dapat dibayangkan betapa cukup memudahinya rumah mereka. Namun demikian tidak ketinggalan juga disetiap pekarangan di depan dan di samping rumah tersebut ditanami tanaman palawija yang terdiri dari tanaman kunyit, bayam, lombok, lempuyang dan masih banyak tanaman lainnya. Sebagaimana komentar bapak Haji Mu'min (informan):

"Desa Dungkek ini pernah menjadi juara Toga (tanaman obat keluarga) tingkat kabupaten pada tahun 1995." (Wawancara 04 Oktober 1998).

Namun demikian menurut pengamatan peneliti rumah obyek itu terlihat bersih dan rapi. Kenyataan itu menunjukkan meskipun mereka dalam keadaan tinggal di Desa, mereka tetap menyempatkan diri untuk mengatur perumahan mereka, sehingga tampak menyenangkan bagi orang yang mengunjunginya. Di dalam rumah mereka rata-rata ada sepasang meja kursi yang terbuat dari kayu jati, bahkan banyak yang terbuat dari besi. Seperti rumah bapak Haji Mu'min, Arifin, Zakiyah dan bapak Masduki.

Yang telah peneliti kunjungi, bahkan pada saat peneliti berkunjung ke rumah mereka, peneliti sempat diberikan suguhan dan makanan. Di situ pula disediakan tempat duduk yang cukup memadai sebagai tempat duduk bagi peneliti dan teman peneliti. (Wawancara dengan informan, 14 Oktober 1998).

### 3. Faktor Pendidikan Anak-anaknya

Mereka mempunyai anggapan yang sama dengan masyarakat lainnya tentang pendidikan anak-anak mereka. Namun masih ada juga yang beranggapan bahwa mereka hanya mau mengaji saja, untuk apa sekolah. Tapi banyak juga yang beranggapan mereka harus sekolah yang lebih tinggi agar tidak ketinggalan. walaupun penghasilan mereka hanya dari nelayan dan bertani, namun keinginan mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya sangat tinggi, bahkan banyak yang mampu ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa alumni perguruan tinggi ada 23 orang, ini sudah menunjukkan angka yang cukup tinggi, karena mereka bertempat tinggal di desa. Jarang ada sebuah desa yang sarjananya sampai sebanyak itu. Dan pendidikan anak-anaknya maksimal banyak yang sampai ke SLTA. Diantara mereka mengatakan :

"Nek kalau dibuat menyekolahkan saja sudah cukup, karena panennya satu tahun tiga kali". (Wawancara dengan masyarakat setempat, 6-17 Oktober 1998)

### 4. Faktor pakaian dan pangan

Pakaian tidak menjamin seseorang itu kaya atau miskin, jumlah pakaian yang sedikit kadang sudah dianggap cukup oleh sebagian orang yang mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, kadang mereka menganggap dengan lima stel pakaian sudah cukup dipakai. Dua stel disimpan dan lainnya dibuat ganti setiap hari. Akan tetapi dalam kondisi ini, berdasarkan pengamatan

peneliti menemukan kenyataan yang menyatakan cukupnya pakaian yang mereka miliki, sehingga mereka dapat meyesuaikan dan dapat selalu berganti pakaian apabila telah digunakannya. Sebenarnya mereka itu juga tidak terlalu berlebihan namun juga tidak terlalu kekurangan, akan tetapi mereka selalu untuk memperbanyak pakaiannya. Mereka tidak hanya memikirkan makan, pakaian saja. Tapi juga memikirkan akan pendidikan anak-anaknya. Jadi mereka akhirnya memikirkan ketiga-tiganya sehingga kondisinya cukup memadai. Mereka juga telah mampu membelikan seragam untuk anak-anaknya yang lebih layak seperti anak-anak sekolah yang lain, sehingga kelihatan rapi dan bersih. (Wawancara dengan informan, 17-19 Oktober 1998)

Disamping kondisi tersebut di atas, peneliti juga menemukan tentang kondisi keagamaan mereka, ini menurut pengamatan serta wawancara penulis dengan obyek pada tanggal 10-14 Oktober 1998) mereka mengatakan :

"Saya ini benar-benar bersyukur dapat menjalankan perintah agama, seperti sholat, mengaji, walaupun disibukkan oleh pemikiran untuk menghidupi anak dan istri". (Wawancara dengan Arifin, 20 Oktober 1998)

Diantara mereka juga ada yang mengatakan :

"Apabila ekonomi atau penghasilan saya cukup, Isnyaallah saya akan naik haji". (Wawancara dengan ibu Sri Roudhoh, 21 Oktober 1998)

Jadi diakui atau tidak, bagi mereka agama merupakan kebutuhan yang paling dibandingkan dengan lainnya, termasuk ekonomi. Jika mereka belum sepenuhnya

menjalankan perintah agama mereka rasanya belum puas sepenuhnya menjalankan perintah agama mereka rasanya belum puas untuk bekerja.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ini menyatakan bahwa kebanyakan orang yang ada di desa tersebut mempunyai tingkat ekonomi yang cukup, dan mereka mempunyai cita-cita untuk naik haji apabila ekonominya lebih dari cukup.

Dari sinilah peran dakwah yang mana mereka tidak hanya mengajak mereka untuk mengaji, akan tetapi mereka mengajak untuk mewujudkan terciptanya keluarga sejahtera dalam artian sejahtera lahir dan batin. Hal ini sebagaimana yang pernah dikatakan oleh H. Imam selaku ketua Majlis Ta'lim yang ada di wilayah Kecamatan Dungkek dan juga sebagai da'i di desa tersebut yang mengatakan bahwa :

"Kami sebagai da'i disini disamping memberikan nasehat lewat ceramah-ceramah agama, kami juga harus memberikan contoh pada mereka, seperti rumah kami harus memenuhi kesehatan, istri kami harus mengikuti KB, karena kalau tidak demikian mereka tidak mempercayai omongan kami". (Wawancara dengan key informan, 25 Oktober 1998)

Pendapat lain juga mengatakan bahwa :

"Da'i disini tidak hanya ceramah saja, tetapi harus terjun langsung di lapangan, seperti mengikuti kerja bakti yang diadakan setiap bulan sekali". (Wawancara dengan Hasan, 25 Oktober 1998).

Dari pengamatan peneliti sendiri bahwa keadaan Desa Dungkek ini lingkungannya cukup bersih dan penataan rumahnya cukup rapi, sehingga orang yang

berkunjung ke desa ini akan merasa senang dan kerasan.

### 5. Proses Penyelenggaraan Dakwah

Usaha atau aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka dakwah itu merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Adapun arti dari proses itu sendiri adalah rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut. (Rosyad Shaleh, 1977 : 10)

Sebagai suatu proses usaha atau aktivitas dakwah itu tidak mungkin dilakukan secara sambil lalu saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang dan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksana dakwah.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kegiatan dakwah dan penerangan agama dapat berlangsung dengan lancar di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek adalah :

#### 1. Adanya Pelaksana Dakwah (da'i)

Dalam hal ini yang berperan sebagai da'i di Desa Dungkek adalah :

- a. Bapak H. Imam
- b. Bapak H. Mu'min
- c. Bapak Masduki
- d. Bapak H. Syafi'i

Semua da'i-da'i itu berasal dari Desa Dungkek sendiri.

## 2. Obyek atau Sasaran Dakwah

Yang menjadi obyek atau sasaran dakwah adalah seluruh penduduk yang ada di Desa Dungkek baik bapak-bapak ibu-ibu, anak-anak maupun para remajanya. Mereka ini perlu mendapat bimbingan agar menjadi manusia Muslim yang berkualitas.

## 3. Tujuan Dakwah

Adapun yang menjadi tujuan dakwah di Desa Dungkek ini adalah untuk membentuk masyarakat Muslim yang mau mengamalkan ajaran Islam yang sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan manusia Muslim yang mencerminkan kehidupan keluarga yang aman, tentram, sejahtera lahir dan batin yang diridhoi Allah SWT. Sebagaimana komentar Bapak H. Imam selaku key informan :

"Kegiatan dakwah disini bertujuan untuk membentuk masyarakat Muslim yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari". (Wawancara dengan H.Imam, 30 September 1998)

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak H. Mu'min tentang tujuan dakwah dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera.

"Dakwah disini bertujuan untuk membentuk masyarakat Muslim yang bertaqwa kepada Allah dan mau mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan berkeluarga". (Wawancara dengan H. Mu'min, 30 September 1998)

## 4. Media Dakwah

Sebagai media dakwah di Desa Dungkek ini adalah : masjid yang ada di Desa Dungkek dan rumah-

rumah penduduk. Disitulah kegiatan dakwah Islamiyah dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera dilaksanakan. (Observasi, 19 Agustus 1998)

Kegiatan dakwah dilaksanakan di masjid apabila berkenaan dengan kegiatan pengajian rutin, yang dilaksanakan setiap Kamis pertama dan Kamis ketiga, dan sema'an Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Selasa Kliwon, begitu juga mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari kecuali Kamis malam Jum'at.

Kegiatan dakwah dilaksanakan di rumah-rumah penduduk apabila kegiatan itu berhubungan dengan yasinan tahlilan (jam'iyah), Alhidayah. Disitulah kemudian diisi dengan ceramah-ceramah keagamaan yang isinya mengenai kehidupan manusia sehari-hari secara bergiliran. Sebagaimana komentar Bapak H. Imam selaku key informan :

"Dalam proses dakwah Islamiyah ini agar dapat berjalan dengan baik dan lancar diperlukan waktu, tempat dan sasaran dakwah yang memadai. Maka dengan berkumpulnya anggota masyarakat yang tentunya kepala keluarga, akan lebih mudah memberikan pengarahaan pada mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti mencari nafkah yang halal, kebersihan lingkungan. Dengan demikian kesadaran mereka akan hal itu lebih tinggi. (Wawancara dengan H. Imam. 30 September 1998)

Mengomentari pendapat diatas memang benar, jika dalam suatu proses dakwah diperlukan adanya komunikasi secara langsung dengan obyek dakwah yaitu

para bapak yang ada di Desa Dungkek, karena merekalah tulang punggung keluarga. Dengan melalui kegiatan Yasinan dan Tahlilan setiap Kamis malam Jum'at. Sehingga akan lebih lancar. Dengan adanya sifat interaksional itu da'i dapat mengetahui secara langsung apa yang sedang dibutuhkan oleh setiap masyarakat tersebut. Dikarenakan mad'u juga menyampaikan akan kebutuhannya itu. Dan kerjasama antara keduanya dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera akan lebih mantab. Demikian juga komentar Bapak Masduki selaku informan :

"Materi-materi dakwah yang saya sampaikan disini sifatnya obyektif, maksudnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Akan tetapi kami sedang menggalakkan terwujudnya keluarga sejahtera lebih mengutamakan bagaimana mewujudkan keluarga sejahtera yaitu pendidikan terutama, karena itu sebagai proses, pertama bagaimana mewujuddkan keluarga sejahtera. (wawancara dengan Bapak Maasduki, 30 September 1998)

Dalam hal ini kegiatan-kegiatan dakwah itu harrus dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yang mencakup tentang mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek.

Selanjutnya dikatakan oleh A. Rosyad Shaleh, 1977 : 48, bahwa efektifitas dan efisien dalam penyelenggaraan dakwah merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa

yang menjadi tujuan benar-beenar dapat dicapai, dan dalam mencapainya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Penyelenggaraan dakwah yang tidak efektif, apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar, berupa pemborosan pikiran, tenaga dan waktu.

Berangkat dari pendapat A. Rosyad Shaleh tersebut di atas, berikut pendapat informan yang ada di Desa Dungkek :

a. Bapak H. Imam berkata:

"Setiap kegiatan dakwah yang ada di sini diperhatikan efektifitas dan efisien kerjanya, hal ini untuk menghindari terjadinya pemborosan materi maupun non materi agar tidak terbuang sia-sia". (Wawancara, 30 September 1998)

b. Lain lagi dengan pendapatnya Bapak. H. Mukmin yaitu:

"Setiap kita melaksanakan kegiatan itu diperhitungkan segala akibatnya, sehingga kita bisa memilih mana yang perlu didahulukan dan mana yang dinomorduakan. hal ini untuk menghindari pemborosan waktu". (Wawancara, 30 September 1998)

c. Kalau pendapat Bapak. Masduki :

Untuk mengurangi terjadinya pemborosan, baik waktu, pikiran, tenaga maupun biaya, maka sebelum dakwah dilaksanakan lebih baik jika didahului dengan pembuatan rencana kerja yang sebaik-baiknya".

d. Disambung pendapat Ustadz Hasan yaitu :

"Dalam melaksanakan dakwah di sini Inshaallah selalu diberikan kesuksesan, berkat kerjasama antara semua pihak, baik pemerintahan maupun para tokoh agama".

e. Kalau pendapat Ustadz Khudlori adalah :

"Setiap kegiatan dakwah di sini selalu dibentuk kepanitiaan, dan biasanya yang menjadi panitianya semua pemuda dan remaja masjid". (Wawancara, 30 September 1998)

Seperti halnya pada peringatan Maulid Nabi SAW. sebelum diadakan upacara peringatan tersebut, terlebih dahulu dibentuk susunan panitia penyelenggara, rencana da'i yang akan didatangkan serta materi yang harus disampaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi warga masyarakat setempat. Ini semua bertujuan agar tidak mengecewakan para audien dan menghendaki acara-acara yang telah disusun sebelumnya berjalan dengan teratur, baik dan lancar serta memperoleh hasil yang memuaskan. (Wawancara dengan masyarakat, 30 September 1998)

Dari semua proses penyelenggaraan dakwah yang dilakukan tersebut dalam rangka mencapai nilai-nilai tertentu, guna mencapai tujuan. tanpa adanya tujuan yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak akan berarti. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama warga masyarakat sebagai mad'unya, dan da'i sebagai penyampai materi itu sendiri. Tujuan kebijaksanaan serta langkah-langkah operasionalnya. Selain itu juga digunakan untuk menentukan langkah-langkah penyusunan tindakan dakwah dan menentukan orang-orang yang kompeten dalam pelaksanaan dakwah tersebut.

Adapun tujuan dakwah Islamiyah di Desa Dungkek ini adalah untuk membentuk masyarakat Muslim yang bersedia untuk mengamalkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka mewujudkan masyarakat Muslim yang mencerminkan kehidupan keluarga yang aman, tentram, dan sejahtera yang diridloi oleh Allah SWT. (Wawancara dengan key informan, 30 September 1998).

Berkaitan dengan tujuan tersebut, berikut komentar Ustadz Masduki (informan) :

"Setiap kegiatan dakwah yang ada disini diutamakan bertujuan untuk membentuk masyarakat muslim yang mau mengamalkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh dengan terwujudnya kehidupan masyarakat yang tentram, damai, aman dan dalam membangun keluarga". (Wawancara, 30 September 1998)

Selanjutnya nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah pada hakekatnya adalah merupakan akibat atau konsekuensi logis dari dilaksanakannya usaha-usaha tersebut. Artinya apabila usaha mengajak umat manusia kepada Islam dilakukan dengan sungguh-sungguh, demikian usaha merealisasikan ajaran Islam dalam segenap aspek kehidupan serta usaha amar ma'ruf nahi mungkar dijalankan dengan sebaik-baiknya, maka dapatlah diharapkan umat manusia tersebut akan berhasil yang berupa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, tentunya hidup di akhirat maupun di dunia sekarang ini. (A. Rosyad Shaleh, 1977: 22)

Dari jadi semua proses dakwah ini berusaha untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu membentuk masyarakat Muslim yang bersedia mengamalkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera dalam membangun keluarga yang diridhoi Allah SWT.

#### 5. Usaha-usaha Dakwah

Setelah menyaksikan siapa-siapa para da'inya, tujuan dakwahnya, obyek dakwahnya serta media dakwahnya, maka usaha dakwah yang dilakukan meliputi :

##### a. *Pembinaan mental*

Mental adalah unsur terpenting dalam kesuksesan dalam suatu usaha, sebab apabila mental sakit maka kerjanya seenaknya tanpa ada tanggung jawab, namun apabila mental mereka sehat, otomatis tingkat kerja mereka akan giat dan rajin. Dalam pembinaan mental ini para da'i yang ada di Desa Dungkek mengadakan pengajian-pengajian yaitu pengajian yang sifatnya rutin dan pengajian yang sifatnya insidentil.

Pengajian yang sifatnya rutin dilaksanakan setiap hari Kamis malam jum'at yang bersamaan dengan kegiatan Yasinan dan Tahlilan, sedangkan pengajian yang sifatnya insidentil yaitu, pengajian yang pelaksanaannya tidak ada ketentuan waktunya, seperti pada pengajian pada hari-hari besar Islam, pengajian yang sifatnya memberi

pengarahan tentang manfa'at bekerja untuk mencari nafkah, sandang pangan serta papan dan lain sebagainya. Hal ini dilaksanakan tidak lain untuk menciptakan terwujudnya keluarga sejahtera dalam artian sejahtera lahir dan batin dalam hal ini cukup akan kebutuhan rohani dan jasmaniyah.

*b. Mengadakan latihan kerja.*

Berangkat dari kondisi subyek yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dan petani, tidak mempunyai skill yang memadai, maka usaha ini bertujuan agar subyek tersebut mengantongi dalam bidang ketrampilan kerja. Salah satu upaya da'i di Desa Dungkek adalah mengadakan program " padat karya". Tujuannya adalah supaya terserap lebih banyak tenaga kerja yang terdidik untuk membangun merawat prasarana pedesaan, seperti pengairan, jalan dan sebagainya. Sehingga dengan begitu penghasilan subyek bertambah. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan ini, berarti telah memberikan wawasan baru bagi subyek, seperti pengetahuan tentang perkebunan perikanan dan peternakan yang mampu menghasilkan tambahan kebutuhan bagi subyek.

*c. pemenuhan Kebutuhan Pokok (sandang dan pangan).*

Hal ini dilaksanakan setiap bulan Maulid dan bulan Rojab, atau bertepatan dengan panen

biasanya, yakni dibagikan secara cuma-cuma zakat maal para petani yang hasilnya lebih atau lebih dari cukup, yang kemudian diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu yang ada di Desa Dungkek. (Wawancara dengan subyek, 30 September 1998)

*d. Mengadakan Khitanan Massal.*

Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu yang tidak mempunyai biaya untuk mengkhitanakan anak-anaknya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Maulid.

*e. Membangun atau Merenovasi Rumah Orang Miskin.*

Kegiatan ini dilakukan setiap ada orang yang membangun rumah dan memperbaiki rumahnya. Setiap ada orang yang memperbaiki atau membangun rumah para tokoh masyarakat ikut serta bersama-sama warga setempat membantu, baik materi maupun tenaga. Dan hampir seluruh rumah yang ada di Desa Dungkek sudah permanen. (Wawancara dengan H. Mu'min, 30 September 1998)

*f. Membangun Masjid.*

Masjid yang ada di Desa Dungkek kurang lebih 21x19m yang diberi nama masjid "Babur rohman" sekarang ini dijadikan sebagai tempat ibadah dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Disamping masjid ini juga terdapat sarana pendidikan, yaitu

Madrasah Ibtidaiyah dan Taman Pendidikan Anak-anak. Dalam pendidikan ini tidak hanya diajarkan tentang pelajaran keagamaan, akan tetapi juga ada pelajaran umum sesuai dengan kurikulum DEPAG dan Departemen P & K. Sehingga nantinya menghasilkan generasi muda yang siap pakai. Dan dalam pembangunan masjid dan tempat-tempat pendidikan selalu diprakarsai oleh para tokoh agama di Desa Dungkek.

*g. Mengadakan Kegiatan-kegiatan Keagamaan.*

Kegiatan-kegiatan ini antara lain : pembacaan sholawat nariyah sebanyak 4444 yang pahalanya dihadiahkan kepada Rosulullah SAW dan bagi keluarga mereka yang telah meninggal. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at legi. Hal ini dimaksudkan agar mereka ingat akan mati, sehingga mereka mau menjalankan syari'at Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai bekal hidup di akhirat kelak. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah-rumah anggota jami'ah secara bergiliran. Mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Kamis bertempat di masjid Desa Dungkek, kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia SD. Mengadakan pengajian rutin, kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis pertama dan Kamis ketiga, yang bertempat di

masjid Desa Dungkek yang pembicaranya da'i dari Desa Dungkek sendiri. Adapun materinya adalah : semua yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini bertujuan, agar warga masyarakat dalam bertindak selalu waspada dan terkendali agar tidak terjerumus dengan ajaran-ajaran yang sesat. (Wawancara dengan da'i Dungkek, 25 Oktober 1998)

Mengadakan sema'an Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa Kliwon, yang tempatnya di Masjid Desa Dungkek. Dan pesertanya adalah para remaja yang ada di Desa Dungkek dan sebagian anak-anak yang jumlahnya sekitar 40 orang. Hal ini bertujuan agar dalam membaca Al-Qur'an dapat lancar dan benar. Kegiatan keagamaan yang lain adalah para da'i memberikan nasehat-nasehat melalui khutbah Jum'at yang isinya menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

### C. Proses Dakwah Islamiyah Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sejahtera Di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

Setelah menyaksikan keragaman kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh da'i yang ada di Desa Dungkek ini, maka dengan harapan agar lebih terarah pada fokus

masalah pada penelitian ini, sehingga pada sub bab ini peneliti sengaja menyajikan data-data tentang proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep yang tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

#### 1. Silaturahmi ke rumah-rumah penduduk.

Pada tahap permulaan mereka melaksanakan silaturahmi ke rumah-rumah penduduk. Hal ini dimaksudkan untuk menyambung tali persaudaraan dengan penduduk setempat. Pada tahap ini mereka berkesempatan membicarakan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka, misalnya keagamaan, pendidikan, pekerjaan bahkan pada masalah yang ada kaitannya dengan terwujudnya keluarga sejahtera. Proses tahap permulaan ini sangat membantu di dalam mengatasi problem yang dialami masyarakat. Dari sinilah para tokoh agama dapat mengetahui segala jenis kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat Desa Dungkek, terutama masyarakat yang kurang mampu dan mereka dapat memprioritaskan kebutuhan yang diperlukan bagi penduduk yang kurang mampu tersebut. Memahami kebutuhan sasaran dakwah memang sangat perlu, sebab menuntut ilmu management salah satu syarat keberhasilan memotivasi adalah terpenuhinya kebutuhan kelompok sasaran. Dengan demikian melakukan kegiatan dakwah yang pada dasarnya adalah memberi motivasi pada orang lain, maka yang

perlu diperhatikan adalah kebutuhan kelompok sasaran. Adapun dilaksanakannya silaturahmi ke rumah-rumah penduduk sebagai proses awal dari semua kegiatan yang dilaksanakan oleh da'i di Desa Dungkek. Disamping untuk menjalin keakraban dengan penduduk tidak lain adalah untuk mengatur kondisi yang sebenarnya yang dialami masyarakat Desa Dungkek, baik kondisi keagamaannya, maupun kondisi ekonominya. Sebagaimana yang dikatakan H. mu'min :

"Dengan adanya silaturrahi ke rumah-rumah penduduk, maka akan bisa berlangsung komunikatif dengan obyek dakwah, sebab yang dibicarakan itu tidak hanya masalah tertentu saja, sehingga kami sebagai tokoh agama akan mengetahui keadaan yang sebenarnya yang dialami masyarakat disini". (Wawancara dengan H. Mu'min, 29 Oktober 1998)

Hal ini senada juga diutarakan oleh H. Imam selaku key informan :

"Kami sebagai ketua Majelis Ta'lim yang ada di wilayah Kecamatan Dungkek, sebelum memotivasi secara langsung kepada masyarakat setempat untuk melaksanakan program lima K (K).

## 2. Pembinaan Rohani.

Setelah mereka tahu kondisi sebenarnya yang dialami masyarakat Desa Dungkek dari hasil silaturahmi ke rumah-rumah penduduk tersebut, kemudian proses selanjutnya adalah mengadakan pembinaan rohani melalui pengajian rutin yang diadakan setiap minggu dua kali untuk ibu-ibu, dan seminggu sekali untuk bapak-bapak. Untuk ibu-ibu pengajian itu bersamaan dengan kegiatan Yasinan yang diadakan setiap Sabtu siang dan Selasa

siang dalam kegiatan Al-hidayah. Dan untuk bapak-bapak setelah kegiatan Yasinan yang diadakan setiap Kamis malam Jum'at. Setelah kegiatan-kegiatan tersebut mereka para da'i memberikan siraman rohani kepada mereka. Dalam pengajian tersebut diisi dengan Tahlilan, yang kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama. Dalam ceramah agama tersebut banyak diterangkan tentang manfaat hidup beragama, kebersihan lingkungan, menyekolahkan, pengaturan anak, dan dijelaskan pula bagaimana cara mengasuh anak menurut agama dan bagaimana mencari nafkah yang halal menurut agama. Dilaksanannya pembinaan rohani adalah karena mereka menganggap bahwa rohani adalah unsur terpenting dalam kesuksesan suatu usaha, sehingga tiada hentinya mereka melakukan usaha-usaha untuk mendorong semangat mereka untuk kebersihan lingkungan, bekerja yang giat dan tidak melupakan kewajibannya kepada Allah SWT, sebab dalam menghadapi kenyataan yang ada di dunia ini perlu mengendalikan diri agar tidak mudah terbawa arus yang serba menjerumuskan ke jalan yang tidak benar, sehingga mereka harus mendapatkan siraman rohani. Adapun wadah yang dipergunakan dalam rangka pembinaan rohani ini, selalu di tempat-tempat pengajian, mereka juga memanfaatkan waktu khutbah Jum'at maupun pertemuan rutin, disetiap RT-nya masing-masing.

Sebagaimana komentar H. Imam selaku key informan :

"Kami para tokoh agama selalu menganjurkan dan menekankan disetiap khutbah Jum'at dan rasat RT, bahkan setiap sehabis Tahlilan, supaya masyarakat selalu menjaga kebersihan baik kebersihan rumah maupun lingkungan". (Wawancara dengan H. Imam 31 Oktober sampai 2 November 1998)

Dalam khutbahnya pada tanggal 6 November 1998 H. Mu'min mengatakan :

"Kebersihan itu menurut ajaran Islam sama dengan kesucian yang menurut ketentuan syariat meliputi kebersihan badan, pakaian, dan tempat. Dalam Al-Qur'an disebutkan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri". (Isi khutbah Jum'at yang disampaikan H. Mu'min 6 November 1998).

### 3. Penciptaan pekerjaan diluar sektor pertanian.

Seperti uraian sebelumnya bahwa mayoritas penduduk Desa Dungkek bekerja sebagai nelayan dan petani sehingga pendapatan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk tambahannya ada yang belum tercukupi. Dengan demikian untuk menambah pendapatan mereka para tokoh masyarakat, atau tokoh agama berusaha menciptakan lahan kerja diluar sektor pertanian, yaitu :

- a. Perkebunan, dewasa ini sudah digalakkan, yaitu tanaman mangga gadung yang harganya 700 sampai 1000 rupiah perbuah, maka dengan adanya tambahan dari penghasilan ini sudah bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun tanaman

ini baru berkisar pada sekitar rumahnya masing-masing, dan bibitnya mendapat bantuan dari pemerintah daerah, dengan cara memberikan bibit kepada mereka di dekat rumahnya.

- b. Pertukangan, hal ini dilakukan oleh para tokoh agama bekerja sama dengan kepala desa, yaitu dengan cara memerintahkan mereka untuk memperbaiki jalan desa dan untuk itu semua mereka diberi bayaran 15000 rupiah perhari. Dengan adanya pekerjaan seperti ini mereka merasa senang karena dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk menambah kebutuhan sehari-harinya sebagaimana yang dikatakan Arifin (informan).

"Saya senang dengan bekerja seperti ini, karena disamping menunggu hasil panen saya dapat menggunakan waktu untuk bekerja lain. (Wawancara dengan Arifin, 7 November 1998)

#### 4. Pemenuhan kebutuhan pokok.

Penghasilan sebagian besar penduduk Desa Dungkek, masih dalam skala yang sedang ke bawah. Namun ada juga yang sudah lebih dari cukup. Dan untuk mereka yang bekerja sebagai buruh tani kemungkinan besar penghasilan tersebut kurang mencukupi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan pokok buruh tani adalah berbeda dengan kebutuhan orang-orang kaya. Satu misal bagi orang kaya mobil adalah kebutuhan biasa, tapi bagi orang miskin mobil adalah kebutuhan lux. Jadi besar kecilnya penghasilan sangat mempengaruhi kebutuhan

primer yang dibutuhkan. adapun kebutuhan pokok masyarakat petani, buruh tani dan nelayan di Desa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dungkek itu terdiri dari :

- a. makanan (pangan)
- b. pakaian (sandang)
- c. perumahan (papan)
- d. kesehatan dan
- e. pendidikan.

Kadar kebutuhan pokok dari masyarakat di atas karena hasil, produksi usaha mereka tidak cukup atau kurang cukup, penghasilan yang didapat dari sumber formal (pertanian ) maupun non formal (luar pertanian) oleh kepala keluarga. Berangkat dari uraian di atas, maka para tokoh masyarakat berusaha semaksimal mungkin membantu mereka untuk menambah kebutuhan pokok yang belum terpenuhi sepenuhnya dengan cara sebagai berikut:  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Memberikan bantuan kepada mereka, baik berupa barang, maupun berupa uang. Hal ini dilakukan setiap selesai mengadakan kegiatan Yasinan yang disitu mereka mengumpulkan uang yang bertujuan untuk disumbangkan pada warga yang kurang mampu.
2. Membangun rumah-rumah orang miskin.

Hal ini dilaksanakan setiap ada warga yang sedang membangun dan memperbaiki rumah mereka. Para tokoh agama bekerjasama dengan pamong desa dan masyarakat setempat dalam hal membangun rumah

ini. Dan yang berhasil dibangun sekitar 20 rumah termasuk rumah seorang janda yang sangat miskin. Dan sekarang ini hampir seluruhnya rumah yang ada di Desa Dungkek sudah semi permanen, dan permanen, bahkan apabila ada rumah yang kurang memadai atau masih terbuat dari sesek yang sudah tua, mereka bersama-sama membantu dan hanya ada satu rumah yang masih terbuat dari sesek yang peneliti temukan.

#### 5. Mengadakan Biro Konsultasi.

Dalam hal ini yang dijadikan tempatnya adalah rumah Bapak. H. Imam. Disinilah orang yang mempunyai masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan untuk orang yang meminta do'a. Bahkan tidak penduduk setempat yang datang tapi dari luar kotapun dan luar daerahpun datang kepadanya. Hal ini diketahui setelah peneliti datang kepadanya. Hal ini diketahui setelah peneliti datang ke rumah Bapak H. Imam, disitu ditemui beberapa tamu yang diantaranya ada yang berasal dari luar kota, dan masih banyak lagi. Dan kegiatan yang dilaksanakan oleh H. Imam dalam hal ini dibatasi waktunya, khusus hari Kamis dan Senin. Dan untuk khusus penelitian ini peneliti diberikan waktu yang cukup.

#### 6. Mengadakan Khitanan atau Membantu Mengkhitanakan Anak-anak.

Hal ini dilakukan untuk mereka yang tidak

mempunyai biaya untuk mengkhitankan anak-anaknya, bahkan pada saat itu pula anak-anak mereka juga diberi pakaian, seperti sarung, songkok, baju dan lain sebagainya.

#### 7. Sumber Dana.

Untuk mencapai tujuan dakwah, kiranya perlu didukung, oleh sarana yang memadai, baik itu berupa dana maupun fasilitas. Sebab dana memang merupakan faktor esensial guna memperlancar kerja dakwah, tidak jarang kita saksikan betapa suatu rencana yang sudah disusun matang dan akhirnya di tengah jalan menjadi berantakan hanya karena faktor yang satu ini. Untuk dana Bil Hal ini diperoleh dari zakat, infaq dan shodaqoh yang berupa uang, akan tetapi ada juga yang berupa barang. Adapun dana dari zakat, infaq dan shodaqoh setiap tahunnya bisa memperoleh 15 juta lebih. Hal ini terbukti dengan data pada tahun 1996 dan 1997. Adapun ketentuan pembagian tersebut adalah 50 persen untuk pembangunan tempat-tempat ibadah, 35 persen untuk membantu orang yang kurang mampu dan 15 persen untuk amil dengan perincian, sebagai berikut : 5 persen untuk biaya administrasi dan 10 persen untuk operasionalnya dari petugas.

D. Metode Dakwah Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sejahtera  
Di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islam sebagai bentuk kegiatan penyampaian ajaran Islam, mengandung makna bahwa dakwah adalah merupakan proses dari suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Proses itu sendiri berarti rangkaian perbuatan yang mengandung makna tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut. Sebagai suatu proses, tentunya aktivitas dakwah haruslah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang dan memperhitungkan berbagai segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi keberhasilan pelaksanaan dakwah. Hal ini tidaklah mungkin dapat dilaksanakan dengan hanya asal-asalan atau sambil lalu.

Selanjutnya dakwah sebagai usaha dan ikhtiar manusia untuk merubah sikap dan perilaku manusia lainnya untuk dapat mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai macam kehidupan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Sehingga untuk mencapai hasil yang maksimal perlu kiranya terlebih dahulu dilakukan analisa atau mengkaji terhadap segenap unsur-unsur dakwah itu sendiri, karena pada masing-masing unsur tersebut mengandung persoalan-persoalan yang kompleks obyek dakwah misalnya terdiri dari masyarakat manusia yang bermacam-macam dan senantiasa mengalami perubahan dan

perkembangan. Begitu pula dengan metode dakwah harus disesuaikan dengan kondisi dan karakter dari masing-masing obyek dakwah.

Menurut kaidah umum bahwa jika suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat, maka tujuan tersebut dapat dipastikan akan tercapai. Demikian juga halnya dengan dakwah, obyek dakwah, dengan catatan dakwah tersebut dilaksanakan dengan metode dan strategi yang tepat. Namun demikian, karena dakwah menyangkut perubahan kejiwaan manusia. Maka tidaklah selalu memiliki kelaziman yang demikian, sebab masih ada faktor luar yang juga ikut berperan dalam menentukan proses perubahan jiwa keagamaan seseorang, yaitu hidayah dari Allah SWT.

Dengan demikian tampaklah bahwa ada keterbatasan dan kemampuan para subyek dakwah untuk dapat merubah sikap dan tingkah laku keagamaan obyek dakwahnya, yang sekaligus merupakan tujuan dan cita-cita dakwah. Akan tetapi dakwah sebagai suatu kewajiban harus tetap dilakukan sebagai suatu tugas dari setiap Muslim untuk selalu berusaha memberikan penerangan dan bimbingan, pada manusia menuju jalan yang benar yaitu jalan Islami.

2. Metode Dakwah Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sejahtera Di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

Dalam suatu proses dakwah tersebut diperlukan metode yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dakwah. Adapun metode dakwah tersebut sebagai berikut :

a. *Menggunakan metode Bil Lisan yang berbentuk ceramah.*

Metode ini sengaja dipergunakan, karena mereka menganggap bahwa metode ceramah adalah merupakan suatu bentuk metode yang paling sederhana dan cocok digunakan terhadap kondisi masyarakat yang ada di Desa Dungkek ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh H. Imam bahwa :

"Kami menggunakan metode ceramah ini tidak lain karena kami merasa bahwa metode ini adalah cara yang paling sederhana dan pas". (Wawancara dengan H. Imam., 30 September 1998)

b. *Menggunakan metode Bil Lisan yang berbentuk tanya jawab.*

Metode ini digunakan tidak lain untuk mempertajam pemahaman mereka tentang apa-apa yang telah disampaikan oleh si penceramah. Hal ini juga sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ta'mir masjid, Masduki bahwa :

"Kami juga menggunakan metode tanya jawab tidak lain untuk mengetahui sampai dimana pemahaman pendengar terhadap apa-apa yang telah kami sampaikan". (Wawancara dengan Masduki, 30 September 1998)

Adapun langkah yang dipergunakan adalah dengan memberi kesempatan kepada masyarakat Desa Dungkek untuk menanyakan tentang apa yang sudah di dengar dari penceramah setelah selesai menyampaikan isi ceramahnya. Biasanya kegiatan ceramah agama ini dilaksanakan setelah selesai Yasinan (Tahlilan) yang diadakan setiap hari Kamis malam Jum'at, dan setelah itu ada ceramah agamanya yang disampaikan oleh da'i setempat.

*c. Menggunakan metode Bil Lisan yang berbentuk musyawarah.*

Sebagaimana komentar H. Mu'min yaitu :

"Disamping kami juga menggunakan forum musyawarah untuk memecahkan masalah-masalah yang dicapai masyarakat Desa Dungkek". (Wawancara dengan H. Mu'min, 30 september 1998)

Adapun langkah yang ditempuh adalah mengumpulkan masyarakat yang dikoordinir oleh setiap ketua RT-nya masing-masing yang bertempat di balai Desa Dungkek untuk diajak membahas masalah yang terjadi di Desa Dungkek. Mereka dimintai pendapat tentang jalan keluarnya daripada permasalahan tersebut.

*d. Menggunakan metode Bil Hal.*

Yaitu metode penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata maupun tulisan, akan tetapi berupa tindakan nyata. Metode ini dipergunakan karena pertimbangan kondisi sosial ekonomimasyarakat

Desa Dungkek yang dihuni sekitar 97,1% beragama Islam, akan tetapi mayoritas bekerja sebagai nelayan dan petani termasuk kategori kurang sejahtera. Maka sebagai usaha untuk mewujudkan keluarga sejahtera ini, tentu tidak bisa hanya melalui metode bil lisan saja, sebagaimana yang dilakukan selama ini, yaitu dengan cara menganjurkan masyarakat untuk giat bekerja dan agar tidak bermalas-malasan, sementara mereka adalah para nelayan dan petani yang tidak mempunyai ketrampilan lain, tentu mereka tidak mampu untuk mengangkat taraf hidupnya dengan tangan sendiri, akan tetapi perlu adanya uluran tangan dari pihak lain, seperti adanya bantuan material secara nyata. (Hasil wawancara dengan Da'i di Desa Dungkek, 30 September 1998). Metode ini digunakan pertimbangan kondisi masyarakat yang ada di desa Dungkek sselalu menjadikan pokok agama sebagai figurnya. maka salah satu usaha untuk mewujudkan dan memberi contoh yang berupa tindakan langsung yaitu mengikuti KB yang bertujuan mengatur jumlah anak. Disamping itu para Da'i sebelum menyuruh subyeknya atau masyarakat, untuk menyumbang kepada orang-orang yang kurang mampu, terlebih dahulu mereka menyumbang. Dalam perumahan, mereka para tokoh agama memberikan contoh bagaimana pengaturan rumah menurut kesehatan itu. Sebagimana rumahnya H. Imam, H.

Mukmin dan Ustadz Masduki yang telah peneliti kunjungi. Dalam rumah tersebut penataannya sangat rapi. ada ruang tamu, ruang dapur, musholla dan sumur dan ada WC-nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Usaha atau aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka dakwah itu merupakan suatu proses yang dilakukan sendiri adalah rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut.

Sebagai suatu proses usaha atau aktivitas dakwah itu tidak mungkin dilakukan secara sambil lalu saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang dan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksana dakwah.

Yang menjadi obyek atau sasaran dakwah adalah seluruh penduduk yang ada di Desa Dungkek baik bapak-bapak ibu-ibu, anak-anak maupun para remajanya. Mereka ini perlu mendapat bimbingan agar menjadi manusia Muslim yang berkualitas.

Adapun yang menjadi tujuan dakwah di Desa Dungkek ini adalah untuk membentuk masyarakat Muslim yang mau mengamalkan ajaran Islam yang sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan manusia Muslim yang mencerminkan kehidupan keluarga yang aman, tentram, sejahtera lahir dan batin yang diridhoi Allah SWT.

Sebagai media dakwah di Desa Dungkek ini adalah : masjid yang ada di Desa Dungkek dan rumah-rumah pendo-

duk. Disitulah kegiatan dakwah Islamiyah dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera dilaksanakan.

Kegiatan dakwah dilaksanakan apabila berkenaan dengan kegiatan pengajian rutin, yang dilaksanakan setiap Kamis pertama dan Kamis ketiga, dan sema'an Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Selasa Kliwon, begitu juga mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari kecuali Kamis malam Jum'at.

Kegiatan dakwah dilaksanakan di rumah-rumah penduduk apabila kegiatan itu berhubungan dengan yasinan tahlilan (jam'iyah), Alhidayah. Disitulah kemudian diisi dengan ceramah-ceramah keagamaan yang isinya mengenai kehidupan manusia sehari-hari secara bergiliran.

Proses dakwah diperlukan adanya komunikasi secara langsung dengan obyek dakwah yaitu para bapak yang ada di Desa Bungkuk, karena mereka adalah tulang punggung keluarga. Dengan melalui kegiatan Yasinan dan Tahlilan setiap Kamis malam Jum'at. Sehingga akan lebih lancar. Dengan adanya sifat interaksional itu da'i dapat mengetahui secara langsung apa yang sedang dibutuhkan oleh setiap masyarakat tersebut. Dikarenakan mad'u juga menyampaikan akan kebutuhannya itu. Dan kerjasama antara keduanya dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera akan lebih mantab.

Dalam hal ini kegiatan-kegiatan dakwah itu harus dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yang mencakup tentang mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek. Bahwa efektifitas dan efisien dalam penyelenggaraan dakwah merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam mencapainya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Penyelenggaraan dakwah yang tidak efektif, apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar, berupa pemborosan pikiran, tenaga dan waktu.

Seperti halnya pada peringatan Maulid Nabi SAW. sebelum diadakan upacara peringatan tersebut, terlebih dahulu dibentuk susunan panitia penyelenggara, rencana da'i yang akan didatangkan serta materi yang harus disampaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi warga masyarakat setempat. Ini semua bertujuan agar tidak mengecewakan para audien dan menghendaki acara-acara yang telah disusun sebelumnya berjalan dengan teratur, baik dan lancar serta memperoleh hasil yang memuaskan.

Dari semua proses penyelenggaraan dakwah yang dilakukan tersebut dalam rangka mencapai nilai-nilai tertentu, guna mencapai tujuan. tanpa adanya tujuan yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak akan berarti. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama warga masyarakat sebagai mad'unya, dan da'i sebagai penyampai materi itu sendiri. Tujuan kebijaksanaan serta langkah-langkah operasionalnya. Selain itu juga digunakan untuk menentukan langkah-langkah penyusunan tindakan dakwah dan menentukan orang-orang yang kompeten dalam pelaksanaan dakwah tersebut.

Adapun tujuan dakwah Islamiyah di Desa Dungek ini adalah untuk membentuk masyarakat Muslim yang bersedia untuk mengamalkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka mewujudkan masyarakat Muslim yang mencerminkan kehidupan keluarga yang aman, tentram, dan sejahtera yang diridloi oleh Allah SWT.

Selanjutnya nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah pada hakekatnya adalah merupakan akibat atau konsekwensi logis dari dilaksanakannya usaha-usaha tersebut. Artinya apabila usaha mengajak umat manusia kepada Islam dilakukan dengan sungguh-sungguh, demikian usaha merealisir

ajaran Islam dalam segenap aspek kehidupan serta usaha amar ma'ruf nahi munkar dijalankan dengan sebagai-  
digilib.uinsa.ac.id  
akan berhasil yang berupa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, tentunya hidup di akhirat maupun di dunia sekarang ini.

Dari jadi semua proses dakwah berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu membentuk masyarakat Muslim yang bersedia menamakan ajaran Islam, tentram dan sejahtera dalam membangun keluarga yang diridhoi Allah SWT.

Dakwah Islam sebagai bentuk kegiatan penyampaian  
digilib.uinsa.ac.id  
ajaran Islam, mengandung makna bahwa dakwah adalah merupakan proses dari suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Proses itu sendiri berarti rangkaian perbuatan yang mengandung makna tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut. Sebagai suatu proses, tentunya aktivitas dakwah haruslah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang dan memperhitungkan berbagai segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi keberhasilan pelaksanaan dakwah. Hal ini

tidaklah mungkin dapat dilaksanakan dengan hanya asal-asalan atau sambil lalu.

Selanjutnya dakwah sebagai usaha dan ikhtiar manusia untuk merubah sikap dan perilaku manusia lainnya untuk dapat mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai macam kehidupan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Sehingga untuk mencapai hasil yang maksimal perlu kiranya terlebih dahulu dilakukan analisa atau mengkaji terhadap segenap unsur-unsur dakwah itu sendiri, karena pada masing-masing unsur tersebut mengandung persoalan-persoalan yang kompleks obyek dakwah misalnya terdiri dari masyarakat manusia yang bermacam-macam dan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Begitu pula dengan metode dakwah harus disesuaikan dengan kondisi dan karakter dari masing-masing obyek dakwah.

Menurut umum bahwa jika suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat, maka tujuan tersebut dapat dipastikan akan tercapai. Demikian juga halnya dengan catatan dakwah tersebut dilaksanakan dengan metode dan strategi yang tepat. Namun demikian, karena dakwah menyangkut perubahan kewajiban manusia. Maka tidaklah selalu memiliki kelaziman yang demikian, sebab masih ada faktor luar yang juga ikut berperan dalam menentukan proses perubahan jiwa keagamaan seseorang, yaitu

hidayah dari Allah SWT..

Dengan demikian tampaklah bahwa ada keterbatasan dan kemampuan para sabyeq dakwah untuk dapat merubah sikap dan tingkah laku keamaan obyek dakwahnya, yang sekaligus merupakan tujuan dan cita-cita dakwah. Akan tetapi dakwah sebagai suatu kewajiban harus tetap dilakukan sebagai suatu tugas dari seetiap Muslim untuk selalu berusaha memberikan penerangan dan bimbingan, pada manusia menuju jalan yang benar yaitu jalan Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pendahuluan

Bersumber dari data lapangan yang berhasil terhimpun melalui penelitian kualitatif ini, maka didapatkan temuan yang secara rinci telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Namun pada bab ini peneliti akan mengungkap kembali hasil temuan tersebut dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan di atas.

Mengingat beberapa temuan tersebut berasal dari data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah ini akan digeneralisasikan dengan tujuan mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan terhadap maksud diadakannya penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### B. Perbandingan Data Dengan Teori

Proses penyelenggaraan dakwah di Desa Dungkek, yang terdiri dari berbagai bentuk aktifitas sebagaimana yang telah dipaparkan di muka dilaksanakan dalam rangka mencapai nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai tersebut adalah merupakan tujuan dakwah. Sebagaimana menurut A. Rosyad Shaleh bahwa nilai-nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan dakwah itu disebut tujuan dakwah. ( A. Rosyad Shaleh, 1977 : 19 )

Adapun beberapa temuan yang berhasil peneliti himpun adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 1. Kondisi Keluarga Subyek

Dalam bab IV sub bab A, kondisi keluarga subyek sudah banyak sekali disinggung dan bahkan sudah terperinci dengan jelas. Penjelasan yang panjang tentang kondisi keluarga subyek telah ada, baik ditinjau dari segi fungsi keagamaan, fungsi ekonomi, fungsi reproduksi, fungsi pemeliharaan lingkungan dan fungsi pendidikan. Dari fungsi keagamaan, dimana keluarga dikembangkan untuk menjadi wahana yang utama dalam membawa seluruh anggota keluarganya. Agama sebagai sumber jaminan kebahagiaan hidup subyek di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini masyarakat Desa Dungkek selalu menanamkan terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan keluarga sehar-harinya. Dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menciptakan suasana keagamaan mereka selalu membiasakan mengucapkan salam apabila akan masuk rumah, dan membiasakan untuk sholat berjama'ah baik dirumah maupun di Masjid, mereka mengaji Al-Qur'an di Masjid dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut.

Dalam hal ini banyak teori-teori Islam yang menerangkan tentang kehidupan yang harus berpedoman pada agama mengingat hal tersebut untuk menciptakan terwujudnya keluarga sejahtera. Allah SWT. telah berfirman dalam Surat Al-A'raaf ayat 52 :

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَضَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هَدَىٰ وَرَحْمَةً  
 لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ. «الاعراف: ٥٤»

"Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab ( Al-Qur'an ) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."  
 ( DEPAG RI, 1977 : 229 )

Dalam ayat di atas mengandung pengertian bahwa Allahlah yang memberikan Al-Kitab pada hambanya melalui perantaraan Malaikat dan memberikan petunjuk pada hamba-Nya supaya mereka berpedoman kepada-Nya.

Dalam fungsi ekonomi, keluarga yang ada di Desa Dungkek ini mempunyai kondisi ekonomi yang cukup, walaupun mereka hanya bekerja sebagai nelayan dan petani, tetapi mereka juga bekerja di pabrik, berkebun, berternak dan ada sebagai tukang untuk menambah penghasilannya. Dalam kondisi yang demikian tidak akan mengganggu masyarakat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Mereka dengan khusu'nya telah melaksanakan sholat, membayar zakat dan dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Allah berfirman dalam Surat Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا وَالْحَسَنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ. «القصص: ٧٧»

"Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (DEPAG RI, 1977 : 623)

Teori yang disampaikan dalam firman Allah tersebut merupakan perintah Allah untuk bekerja atau berusaha sewaktu berada di dunia, tetapi harus beribadah untuk akhiratnya. Untuk segala usaha tersebut Allah telah keleluasaan kepada manusia yakni diciptakannya bumi ini tempat berpijak, dan tempat mencari bekal kehidupan, seperti telah difirmankan dalam Surat Yasin ayat 33-35 berikut :

وَايَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا بَرًّا فَسَادًا يَأْكُلُونَ  
وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِثَاقِ  
الْعِوْنِ . لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا  
يَشْكُرُونَ . «يس: ٢٥-٢٣»

"Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan daripadanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami

pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur." (DEPAG RI, 1977: 709-710)

Dari keleluasaan yang diberikan oleh Allah tersebut, maka Allah telah menjadikan siang dan malam sebagai bagian dari hidup manusia. Malam hari untuk beristirahat, dan siang untuk bersantai-santai akan tetapi umat bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup di dunia, seperti firman-Nya dalam Surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا  
وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ. «الملك: ١٥»

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizqi-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (DEPAG RI, 1977: 956)

Ayat tersebut diatas mengandung pengertian bahwa Allahlah yang menundukkann dan memudahkan bumi ini bagi umat manusia. Dialah yang menjadikan bumi itu tenang dan diam tidak oleng dan tidak pula bergoncang, karena Dia menjadikan gunung--gunung padanya. Dia juga mengadakan mata air. Mata air untuk memberikan minum pada binatang ternakmu, tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Dan Diapun mengadakan jalan-jalan padanya . Maka pergilah kamu ke ujung-ujungnya yang kamu suka dan bertebaranlah kamu disegala penjurunya untuk mencari

penghidupan dan berdagang. Dan makanlah banyak rizqi yang diadakannya bagimu karena karunia-Nya. (Ahmad Musthofa Al- Maraghi, Jilid 29, 1979 :26 )

Jadi ayat tersebut jelas sekali, bahwa manusia diperintahkan untuk berjalan di muka bumi, berjalan bukan sekedar berjalan akan tetapi manusia harus mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya Allah menghendaki manusia senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus menggantungkan nasibnya. Fungsi reproduksi merupakan suatu fungsi yang bertujuan untuk mengatur anak ( mengatur angka kelahiran), dalam hal ini masyarakat Desa Dungkek telah berhasil sehingga terwujudlah keluarga sejahtera.

Al-Qur'an dengan jelas menunjukkan jarak waktu yang diperlukan antara kelahiran seorang anak dengan kelahiran berikutnya. Disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa masa mengandung dan menyusui anak diperlukan waktu 30 bulan :

وَحَلَّاهُ وَفِصْلَهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا. «الاحقاف : ١٥»

"... Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan." ( DEPAG RI, 1977 : 824)

Lebih dari itu Islam menganjurkan agar menyusui, diberikan selama dua tahun penuh. Anjuran ini dimaksudkan untuk memulihkan kesehatan Ibu agar memperoleh kembali komponen tenaga vital yang terkuras

selama mengandung dan melahirkan anak. Waktu menyusui dua tahun itu diperlukan untuk pertumbuhan anak secara sempurna, dimana ilmu kedokteran menunjukkan benarnya anjuran Islam tersebut dan kurang baiknya anak disusui dengan susu botol. ( H. Bgd. M Letter, 1985 : 102 )

Menurut H. Sumarsono SKM bahwa Islam tidak melarang perencanaan keluarga antara lain karena : Mempunyai anak itu bukan suatu kewajiban, jika ada orang yang berpendapat bahwa mempunyai anak itu wajib, maka di dunia ini banyak orang yang berdosa, karena tidak mempunyai anak seperti orang mandul. Islam menghendaki anak itu lahir dari hasil pernikahan yang syah, dan tidak menghendaki anak lahir dari perzinaan. Sedangkan perzinaan itu sendiri adalah dilarang keras dalam Islam jika demikian apakah soalnya mempunyai anak itu tidak seharusnya dikaitkan pula dengan soal wajib nafkah. Orang yang mempunyai anak tanpa memikirkan nafkahnya itu bertolak belakang dengan Hukum Islam, yakni orang tua harus bertanggung jawab atas biaya hidup anak-anaknya. Dengan demikian Islam tidak melarang perencanaan keluarga". ( H. Sumarsono SKM, 1988 : 89 & 91)

Dalam fungsi pemeliharaan lingkungan, keluarga sangatlah diperlukan dalam mewujudkan keluarga sejahtera, dalam hal ini pengaturan rumah sangatlah perlu, karena rumah sebagai tempat tinggal keluarga.

Kalau rumahnya bersih, rapi dan indah, maka keluarga akan merasa betah dalam rumah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam menekankan agar kita selalu menjaga kebersihan rumah sehingga nampak dengan jelas bahwa kebersihan merupakan ciri orang Islam yang berbeda dengan bukan orang non Islam. ( UNICEF Indonesia, 1986: 72 ). Dalam hal ini Allah SWT. berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ  
« البقرة : ٢٢٢ »

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri". (DEPAG RI, 1977 : 54 )

Adapun yang termasuk pemeliharaan rumah sehat menurut Faried Ma'ruf Noor antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Membersihkan rumah dan pekarangan setiap hari dari kotoran.
- Buatlah tempat pembuangan sampah yang tetap, baik berupa lubang maupun berupa tong, dan harus diusahakan letaknya dijauhkan dari sumber-sumber air ( sumur atau kolam ) sekurang-kurangnya sepuluh meter dan harus selalu tertutup. Sedangkan sampah-sampah yang kering lebih baik dibakar saja.
- Menimbun tanah-tanah yang becek agar tidak dipakai sarang nyamuk.
- Membuat fentilasi ( lubang cahaya ) dan lubang

angin yang cukup pada rumah-rumah. Hal ini dimaksudkan agar cahaya yang masuk ke dalam rumah cukup banyak, dan pertukaran udara cepat masuk sehingga selalu menghirup udara segar.

- Membuat W.C. ( tempat pembuangan ) yang baik dan memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- Memelihara tempat-tempat air minum agar tidak dipergunakan sarang kuman-kuman dan bakteri-bakteri. ( Faried Ma'ruf Noor, 1983 ; 116 )

Melihat pernyataan di atas, maka peneliti pun juga dapat melihat dan mengamati bahwa di Desa Dungkek mengenai perencanaan rumah sehat sudah dapat memenuhi syarat.

Dalam fungsi pendidikan, keluarga merupakan pengantar yang pertama dan utama. Dimana keluarga mempunyai peranan yang penting dan mendasar dalam hal mendidik anak-anaknya.

Anak ibarat setangkai bunga yang sedang mekar bagi kehidupan kita, sinar harapan masa depan kita serta cahaya mata Ibu-Bapakanya. Pertama mereka ditugaskan untuk memelihara hasil-hasil penting yang telah dicapai oleh bangsanya. Kedua, mereka diharapkan untuk menguasai kemampuan dan keberanian yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsanya.

Karena pertimbangan inilah maka Islam sangat

meningkatkan pentingnya pemeliharaan anak. Al-Qur'an menetapkan aturan-aturan tentang perlindungan anak, juga menetapkan tuntunan tingkah laku sepanjang hidupnya. Islam dalam mengatur kehidupan anak, keluarga dan masyarakat, mempertimbangkan saling ketergantungan yang kuat antara ketiga kelompok tersebut, sehingga kelemahan pada satu pihak akan mempengaruhi nasib seluruh kelompok. ( UNICEF Indonesia, 1986 : 52 )

Islam mengajarkan kaum Muslimin agar berupaya sekuat mungkin mengajar pendidikan dan pengajaran, bahkan jika hal itu dilakukan bepergian jauh ke negeri Cina. Akan lebih jelas lagi betapa Islam mengajarkan kita agar mengejar pendidikan bila kita kaji ayat-ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT. sebagai suatu pertanda kemajuan. Disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ  
 مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ  
 بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) . «العلق : ١ - ٥»

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari

segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (Manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (DEPAG RI, 1977 : 1079)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam juga memerintahkan kaum Muslimin agar menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan. Mengejar pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam baik laki-laki maupun wanita. (UNICEF Indonesia, 1986 : 58)

Teori-teori tersebut di atas sangatlah sesuai dengan keadaan yang ada di Desa Dungkek, dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera. Dalam mewujudkan keluarga sejahtera, masyarakat di Desa Dungkek selalu mentaati kewajiban-kewajiban dan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh para tokoh pemerintahan maupun tokoh agama.

Kenyataan ini membuat subyek penelitian semakin menyadari apa sebenarnya yang menjadi tujuan para tokoh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan pemuka mereka, sehingga selalu menyuruh masyarakat untuk membersihkan rumah mereka, mengikuti program KB, menyekolahkan anak-anaknya, dan untuk selalu mentaati peraturan agama maupun pemerintah. Merupakan menerapkan kehidupan beragama dalam kehidupan sehari-harinya, walaupun hidup di desa mereka rumahnya sudah cukup memenuhi syarat kesehatan. Ini semua menunjukkan betapa tingginya peradaban mereka. Dan hal ini untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Dalam Surat Al-Baqarah ayat : 201 Allah berfirman :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي  
 الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. «البقرة : ٢٠١»

"Dan diantara mereka ada orang yang mendo'a : "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (DEPAG RI, 1977 : 49).

Ayat di atas menunjukkan bahwa semua manusia di dunia ini semuanya ingin mewujudkan keselamatan dan kebaikan di akhirat, dengan melalui beberapa usaha-usahanya.

## 2. Proses Dakwah Islamiyah dalam Upaya Mewujudkan keluarga Sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

Istilah dakwah dalam Islam nampaknya sudah tidak asing lagi. Bahkan sudah sangat populer dikalangan masyarakat Islam saat ini. Namun demikian sering terjadi istilah dakwah oleh kebanyakan orang diartikan begitu sempit. Dakwah kemudian menjadi sangat identik dengan pengajian, ceramah, khutbah atau penerangan agama melalui podium yang dilakukan oleh muballigh atau khatib, sehingga di sini perlu dipertegas lagi definisi dakwah tersebut.

Dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode,

sistem dan tehnik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu. (Jamaluddin Kafie, 1993 : 29).

Sedangkan menurut Abu Bakar Zarkazi dalam bukunya *Al-Dakwah ila Al-Islam* yang dikutip oleh Nasaruddin Latif mengatakan bahwa : "Dakwah adalah usaha aktifitas para ulama, dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada orang banyak hal-hal yang menimbulkan pengertian mereka berkenaan dengan urusan dunia dan agamanya, menurut kemampuan atau kesanggupannya. (Nasaruddin Latif, tt. : 10)

Dari analisa data yang telah diperoleh dari lapangan Desa Dungkek yaitu tentang proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Dungkek ini berhasil diperoleh discovery sebagai berikut :

- a. *Dakwah dengan cara silaturrahim ke rumah-rumah penduduk.*

Ini merupakan suatu hubungan manusia dengan sesama atau disebut juga dengan *hablum minan nas*. Dakwah dengan cara silaturrahim ke rumah-rumah penduduk merupakan suatu pendekatan secara langsung kepada obyek dakwah. Hal ini bertujuan agar da'i mengetahui secara langsung apa-apa yang menjadi

masalah si mad'unya tadi. Dalam aspek psikologis, appeal terhadap rasio itu sering kali hanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan alat pendorong (*supporting funtion*) agar menimbulkan minat yang lebih besar dari perhatian (emosi) dan komunikasi. Dengan demikian untuk mendapat hikmah tersebut, komunikasi harus dilakukan dengan mengappeal kepada emosi harus di dalam karakter hikmah tersimpulkan suatu pendekatan yang harus bersifat lemah lembut dan menghindari suatu tindakan yang kasar. di sini faktor simpati harus diciptakan terlebih dahulu sehingga dapat merangsang pihak komunikan untuk diajak bekerja. (Moh. Ali Aziz, 1993 : 102)

Dalam hal ini mewujudkan keluarga sejahtera salah satu proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh agama yang ada di Desa Dungkek yaitu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id silaturahmi ke rumah-rumah penduduk, agar dapat melihat dan memberitahu secara langsung apa-apa yang menjadi kebutuhan masyarakat setempat. Dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah, Imam Sayuti Farid mengatakan, bahwa proses dakwah dapat dilakukan secara individual, tetapi mengingat kompleksnya persoalan-persoalan dakwah, maka pelaksanaan dakwah yang demikian tidaklah efektif, kompleksitas persoalan-persoalan dakwah itu menyangkut segenap aspek dakwah, baik objek sistem dan metode, maupun

penyelenggaraannya, obyek dakwah misalnya adalah terdiri dari masyarakat manusia yang bermacam-macam dan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan serta kompleks pula sifatnya. Dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan, yang berhubungan dengan masyarakat semacam itu, kiranya akan lebih efektif bilamana dilakukan oleh lebih dari satu orang yang saling mengadakan kerja sama. Begitu pula dalam melakukan dan penggunaan sistem dan metode dakwah apa yang tepat serta bagaimana dakwah itu harus diselenggarakan, akan lebih efektif bila mana dilakukan oleh beberapa orang bekerja sama. (Imam Sayuti farid, 1985 : 22).

Yang dimaksud di atas, bahwa dakwah itu apabila dilaksanakan secara kerja sama dengan masyarakat lainnya yaitu dengan melalui silaturahmi ke rumah-rumah penduduk, maka akan lebih tepat mengena sasaran.

#### *b. Pembinaan Rohani*

Menurut bahasa kata dakwah berasal dari kata kerja. Ditinjau dari etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari kata bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan, seruan, seperti dalam Al-Qur'an surat Ali- Imran, ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ «ال عمران: ١٠٤»

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (DEPAG RI. 1997 : 93).

Ayat di atas menggambarkan betapa penting dan wajibnya umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam dan mencegah larangan-larangan Islam. Hal ini bertujuan, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dari konfirmasi data dengan teori tersebut dapat dilihat betapa para dai yang ada di Desa Dungkek untuk mengajak warga masyarakat dalam hal mewujudkan keluarga sejahtera, yaitu sejahtera lahir dan batin. Kenyataan itu pula yang memberikan suatu gambaran bahwa sesungguhnya kondisi masyarakat Desa Dungkek dalam mengikuti kegiatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keagamaan sangatlah tinggi. Disamping ayat-ayat Al-Qur'an banyak juga hadits Nabi, yang mewajibkan umatnya untuk amar ma'rif nahi mungkar.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ  
بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ  
وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

"Dari Abi Sa'id Al-Khudhriy ra. berkata : Aku mendengar Rasulullah bersabda : "Barang siapa diantaramu melihat suatu kemungkaran, hendaklah (berusaha) memperbaiki dengan tangannya (kekuasaannya), bila tidak mungkin hendaklah berusaha memperbaiki dengan lidahnya (nasehat),

bila tidak mungkin pula hendaklah dengan hatinya (tinggalkanlah) itulah selamah-lemahnya iman". (Imam Muslim, Jilid 9 tt.: 70).

Yang dimaksudkan hadis di atas, adalah barang siapa yang melihat suatu kemungkaran, maka ia harus memberantasnya dengan cara apapun. Begitu juga sebaliknya kalau kita ingin menegakkan agama Islam yang harus diterapkan dalam berbagai kehidupan, maka harus ditegakkan karena disamping ada kata-kata yang tersurat juga ada kata-kata yang tersirat dalam hadits tersebut. Amrullah Akhmad mengemukakan bahwa pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, cara berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada tataran individual dan sosio kultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan yang menggunakan cara-cara tertentu. (Amrullah Akhmad, 1993 : 2)

Disebutkan pula oleh Sidi Gazalba dalam bukunya *Islam dan Perubahan Sosial budaya*, bahwa :  
 "Sasaran Agama sebagai aspek pertama Islam ialah untuk mencapai salam di akhirat dan mencapai salam di dunia. Sasaran kebudayaan sebagai aspek kedua Dien Islam ialah untuk mencapai salam di dunia, yang pantulan nilainya juga wujud di akhirat. Untuk mencapai salam di dunia yang berubah-ubah ini cara-cara pelaksanaan prinsip atau asas-asas kebudayaan, perlu diubah-ubah. Perubahan ini membawa perubahan masyarakat". (Sidi Gazalba, 1983 : 160).

c. Penciptaan pekerjaan di luar sektor pertanian

Dalam hal ini masyarakat Desa Dungek mendapatkan bantuan bibit mangga yang ditanam disekitar rumahnya, dan hasilnya dijual untuk dapat menambah kebutuhan sehari-harinya. Dan untuk menambah kebutuhan sehari-harinya mereka diberikan pekerjaan untuk memperbaiki jalan-jalan yang upahnya untuk menambah kebutuhan sehari-harinya. Selain itu ada juga sebagian masyarakat Desa Dungek yang merangkai monte dijadikan jepit dan perhiasan lainnya dan kemudian dijual ke pasar, hasilnya bisa untuk menambah kebutuhannya sehari-hari.

Pada hadist Nabi SAW telah diterangkan bahwa Islam itu tidak pernah menyulitkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَهْلِيهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرْهُ وَلَا تَنْفِرْهُ وَأَوْبِسْهُ وَلَا تَجْبِرْهُ (رواه مسلم)

"Dari Abi Musa berkata: Rasulullah SAW apabila mengutus seseorang dari sahabatnya tentang sesuatu, perkara, beliau bersabda: Gembirakanlah mereka jangan kamu susahkan dan mudahkanlah mereka jangan kamu persulit". (Imam muslim, Jilid: VI : 296)

Dengan berdasarkan hadist diatas bisa diambil masukan mengenai proses dakwah, seorang da'i dalam melaksanakan aktifitasnya baik untuk hal keduniaan maupun dalam hal menuju kebahagiaan di akhirat supaya memberikan kemudahan pada obyek dakwahnya.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يَضْعَفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ. «البقرة: ٢٦١»

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan

Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (DEPAG RI, 1977 : 65)

Setelah manusia dewasa. Maka berusaha mereka mencari nafkah hidup dengan bermacam-macam usaha yang sesuai menurut kemampuan mereka masing-masing. Diantaranya ada yang menjadi pedagang, buruh, tani, guru, membuka perusahaan atau pabrik, berkuli dan sebagainya. Mereka mencari rizqi yang halal, maka Allah SWT memberkati hidup dan kehidupannya. (Hadiyah Salim, 1988 : 33)

Yang dimaksudkan pernyataan di atas adalah, bahwa manusia hidup di dunia ini banyak bermacam-macam cara untuk mencari rizqi. Dalam hal ini bekerja di luar sektor pertanian bagi masyarakat Desa Dungek.

#### *d. Pemenuhan kebutuhan pokok*

Hal ini disebut juga dengan *dakwah bil hal* yaitu metode penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan lisan maupun tulisan, akan tetapi berupa tindakan nya. (Moh. Ali Aziz, 1993 : 106)

Cara seperti ini dilakukan oleh para tokoh agama dan tokoh pemerintahan untuk membantu para buruh tani untuk dapat menambah kebutuhannya sehari-hari. Sebab menurut mereka berdakwah pada orang-orang yang demikian itu tidak hanya cukup diberi

nasehat atau ceramah saja, akan tetapi membutuhkan aktifitas untuk mengangkat taraf hidup mereka dari kekurangan kemampuannya tadi. Jadi yang dilakukan para da'i, bukan hanya memperbaiki rohani mereka dari kekufuran saja, melainkan juga memperbaiki lahiriah mereka dari kemiskinan ekonomi. Sehingga nantinya akan terjadi keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga mereka berdakwah bukan hanya dengan perkataan saja, melainkan dengan tindakan nyata.

Adapun metode *dakwah bil hal* ini diantaranya adalah memberikan bantuan yang berupa uang dan membangun rumah-rumah orang miskin.

Dari sini bisa dipahami bahwa para tokoh masyarakat, segala aktifitasnya selalu menunjukkan perilaku yang dinamis artinya segala idea-idea yang terkonsep selalu direalisasikan dalam perbuatan dan tindakan yang nyata. Jadi idea-idea itu tidaklah hanya menunggu takdir dari Tuhannya sebelum bertindak.

#### *e. Mengadakan Biro Konsultasi*

Dalam hal ini yang dijadikan tempatnya adalah rumah Bapak H. Imam yang maksudnya adalah apabila ada masyarakat yang mempunyai masalah-masalah dengan kehidupan sehari-hari mereka menanyakan bagaimana cara mengahadapinya. Hal ini disebut juga dengan

pendekatan psikologis. Yaitu dalam mengupayakan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam kita tidak boleh melupakan tingkat-tingkat perkembangan kejiwaan sasaran. (Moh. Ali Aziz, 1993 : 82)

Dalam firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ  
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ  
« البقرة : ١٥٥ »

"Dan sungguh kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita bagi orang-orang yang sabar". (DEPAG RI., 1977 : 39)

Yang dimaksudkan ayat di atas adalah, bahwa manusia di dunia ini tidaklah lepas dari berbagai macam cobaan, untuk itu hendaknya ada diantara kita yang memberikan kabar gembira dalam hal ini bagaimana cara pemecahannya. Untuk itu para tokoh agama yang ada di Desa Dungkek menjadikan dirinya sebagai biro konsultasi terhadap semua masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Demikianlah cara-cara yang ditempuh oleh para tokoh agama yang ada di Desa Dungkek dalam membantu masyarakat untuk memecahkan permasalahannya.

Tujuan pembangunan dalam nega berkembang, termasuk Negara Indonesia adalah peningkatan taraf hidup setiap anggota keluarga untuk mencapai kesejahteraan hidup keluarga bersangkutan. Dengan kata lain, segala usaha peningkatan pembangunan mempunyai tujuan satu arah, yaitu untuk mencapai keluarga sejahtera lahir dan batin.

Usaha peningkatan kesejahteraan hidup keluarga harus betul-betul ditangani secara mantab dan mendasar. Siapapun pelakunya, baik instansi pemerintah maupun non pemerintah dalam menangani usaha tersebut perlu melengkapi dirinya dengan pengetahuan dan ketrampilan tentang pembinaan kesejahteraan keluarga, agar usahanya berhasil mencapai tujuan era pembangunan (Hertami Djatmiko, 1983 :7)

Keluarga sejahtera adalah manusia sejahtera yang hidup bersama secara harmonis, di mana "orang tua" adalah manusia dewasa sejahtera yang mampu mendidik anak-anaknya supaya menjadi manusia dewasa yang sejahtera

Mengingat hal-hal tersebut di atas, kesejahteraan keluarga dapat dicapai apabila keluarga tersebut :

1. Mempunyai pegangan yang teguh dan iman yang cukup tinggi terhadap Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempunyai pekerjaan yang mampu memenuhi keperluan keluarga seperti pangan, perumahan, sandang,

pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

3. Mempunyai pendidikan yang seimbang dalam usaha saling mendidik, antar anggota keluarga.

4. Mempunyai rasa hidup bersama dalam saling menghormati, saling mendidik, hidup gotong royong, hidup berkoperasi dan sebagainya.

5. Ikut secara aktif memperhatikan lingkungan hidupnya, yaitu tentang kesehatan dan kebersihan lingkungan serta kelestarian alam sekitarnya. (Hertami Djatmiko, 1983:20)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB VI

### KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Dari ketiga permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Proses terwujudnya keluarga sejahtera.

Dalam proses terwujudnya keluarga sejahtera ini kesadaran keluarga yang ada di Desa Dungkek cukup tinggi. Karena mereka sudah menyadari akan pentingnya bagaimana mewujudkan keluarga sejahtera, dengan melalui beberapa fungsi kekeluargaan, mereka mampu menjalankan beberapa fungsinya tadi. Diantaranya fungsi keagamaan, dimana fungsi keagamaan sangatlah mempengaruhi disitu masyarakat Desa Dungkek selalu membiasakan keluarganya untuk menciptakan suasana keagamaan. Begitu juga fungsi-fungsi yang lainnya. Fungsi ekonomi, fungsi reproduksi, fungsi pemeliharaan lingkungan dan fungsi pendidikan, sudah dilaksanakannya, hal ini sebagai proses terwujudnya keluarga sejahtera yang ada di Desa Dungkek.

##### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya keluarga sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek.

- a. Faktor reproduksi, dalam hal ini kesadaran masyarakat Desa Dungkek akan pengaturan anak sudah tinggi.

- b. Faktor perumahan, dalam hal ini walaupun masyarakat berada di Desa, namun perumahannya cukup memenuhi kesehatan. Dan semuanya sudah permanen dan semi permanen.
- c. Faktor pendidikan anak-anak, dalam hal mendidik anak-anak kesadaran masyarakat Dungkek cukup tinggi, hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata mereka lulusan SLTP. Dan banyak juga yang sampai keperguruan tinggi.
- d. Faktor pakaian dan pangan, dalam hal berpakaian dan dalam hal makan masyarakat Desa Dungkek tidak kurang atau tidak lebih dalam keadaan minus. Hal ini dapat diketahui bahwa mereka sudah dapat menyesuaikan dalam berpakaian. Dan dalam hal makan juga tidak kekurangan, karena mereka memproduksi makanan sendiri yaitu hasil pertanian yang pertahunnya panen tiga kali.

3. Proses dakwah Islamiyah dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera.

- a. Silaturahmi ke rumah-rumah penduduk, dengan adanya silaturahmi ke rumah-rumah penduduk maka akan lebih mudah berkomunikasi dan mengetahui keadaan yang sebenarnya. Bahkan mengetahui segala apa yang dibutuhkan.
- b. Pembinaan rohani, dengan melalui pembinaan rohani para da'i yang ada di Desa Dungkek dapat

menyampaikan semua materi-materi tentang keluarga

sejahtera dan dapat diterima oleh masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Penciptaan pekerjaan diluar sektor pertanian, dalam hal ini yang dikerjakan oleh Da'i yang ada di Desa Dungkek.

## B. Saran - saran

Setelah selesainya penulisan skripsi ini, saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut : Kepada generasi muda maupun tua Islam yang mempunyai ilmu dan kemampuan untuk menyampaikan ajaran Islam hendaklah mau menumbuhkan jiwa jihad yang besar dalam dirinya, sehingga masyarakat Muslim yang ada di sekitarnya, dapat menanamkan jiwa keagamaan dan dapat melaksanakan kewajiban agama dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat, sehingga terwujud masyarakat muslim yang Baldatun Thoyyibatun Warrabbul Ghofur, Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## C. Penutup

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis memanjatkan syukur Al-Handulillah, atas petunjuk, dan pertolongan-Nya. Dan mudah-mudahan ada guna dan manfa'atnya, khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi pembaca.

Akhirnya penulis menyampaikan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam

terselesainya naskah skripsi ini, mudah-mudahan Allah SWT. membalas dengan suatu balasan yang setimpal, Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, CV. Toha Putra Semarang.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- A. Rosyad, Shaleh, *Management Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- Arifin, W.Ed., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, AL-Ikhlas, Surabaya, 1983.
- Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Terjemah Prof. H. Ibrahim Husein, MA, dkk), Proyek Pembinaan Prasarana & Sarana PTA-IAIN, Jakarta, 1986
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Pramaduta, Yogyakarta, 1986
- Bgd. M. Leter, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, Angkasa Raya Padang, 1985
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 1977
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Metode Penyuluhan Keluarga Sejahtera*, 1980
- Fariedi Ma'arif, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, PT. Al Ma'arif, Bandung 1983
- Hertami Djatmiko. MPS., *Seri Pembinaan Kesejahteraan Keluarga*, CV. Jasaguna, Jakarta, 1983
- Hadih Salim, *Apa Arti Hidup*, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1988
- Hasan Bisri *Diktat Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Filosofis*, Biro Penerbitan fakultas Dakwah Surabaya, 1991
- Haderanie. HN., *Keluarga Sejahtera Dalam Bahasa Agama*, BKKBN, 1994
- Imam Muslim *Shohih Husllim*, Jilid I, VI, IX Beirut Libanon

- Imam Sayuti Farid, *Pengantar Ilmu Dakwah Suatu Kajian Pendahuluan Tentang Dakwah Dari Segi Filsafat*, Biro Penerbitan dan Pembinaan Serta Peningkatan Karir Dosen Fakultas Dakwah IAIN SUPEL, 1985
- Jamaluddin Kaffie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya, 1993
- Jalaluddin Rahmat, *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Remaja Rosada Karya, Bandung, 1991
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993
- Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1995.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Srasin, Yogyakarta, 1995
- Nue Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah Ramadhani, Solo, 1991.
- Paulus Wirotomo, *Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Pendidikan dan Kehidupan Beragama*, BKKBN, 1994
- Sumarsono Skm, *Pedoman dan Tuntunan Perkawinan Dalam Islam*, Biro Penerangan dan Motivasi, Jakarta, 1988
- Sanapiyah, Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, YA3, Malang, 1990
- Sidi, Gazalba, *Islam Dan Perubahan Sosiobudaya*, Pustaka Alhusna, Jakarta, 1983
- Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, Widjaya Karsa Pratama, Jakarta, 1992.
- Tim Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera Propinsi Jatim, *Hanunggal Karya Sejahtera*, 1994
- UNECEF Indonesia, *Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam*, Jakarta, 1988
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993